

**IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN PAI BERBASIS
PROJECT BASED LEARNING (PjBL)
DALAM MENINGKATKAN KETERAMPILAN
BERPIKIR KREATIF
(STUDI KASUS DI SMPN 1 BLULUK)**

TESIS



OLEH :

MUHAMMAD MISBAH

NIM : 23062102023

**PROGRAM STUDI MAGISTER PENDIDIKAN AGAMA
ISLAM
PROGRAM PASCASARJANA
UNIVERSITAS ISLAM DARUL 'ULUM LAMONGAN
2025**

**IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN PAI BERBASIS
PROJECT BASED LEARNING (PjBL)
DALAM MENINGKATKAN KETERAMPILAN
BERPIKIR KREATIF
(STUDI KASUS DI SMPN 1 BLULUK)**

TESIS

Diajukan untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh Gelar Sarjana
Pendidikan Agama Islam pada Magister pendidikan agama Islam
Univeritas Darul Ulum Lamongan



OLEH :

MUHAMMAD MISBAH

NIM : 23062102023

**PROGRAM STUDI MAGISTER PENDIDIKAN AGAMA
ISLAM
PROGRAM PASCASARJANA
UNIVERSITAS ISLAM DARUL 'ULUM LAMONGAN
2025**

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Tesis oleh Muhammad Misbah NIM. 23062102023 dengan judul “Implementasi Pembelajaran PAI Berbasis *Project Based Learning* (PjBL) Dalam Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kreatif (Studi Kasus Di SMPN 1 Bluluk)” telah selesai ditulis oleh peneliti sebagai salah satu syarat menyelesaikan studi Magister Pendidikan Agama Islam di Universitas Islam Darul ‘Ulum Lamongan dan disetujui oleh pembimbing untuk dilakukan pengujian.

Pembimbing I

02 Agustus 2025

Dr. Khotib Sholeh, M.Ag.
NIDN. 2008066902

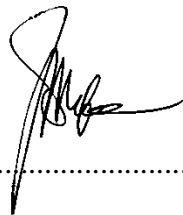


.....

Pembimbing II

02 Agustus 2025

Dr. Ufuqul Mubin, M.Ag
NIDN. 2026077301



.....

Mengetahui
Kaprosdi Magister Pendidikan Agama Islam

Dr. Saefrudin, M.Pd.
NIDN. 2104068202

HALAMAN PENGESAHAN

Judul Tesis : Implementasi Pembelajaran PAI Berbasis *Project Based Learning* (PjBL) Dalam Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kreatif (Studi Kasus Di SMPN 1 Bluluk)
Nama Mahasiswa : Muhammad Misbah
NIM : 23062102023

Telah dipertahankan di depan Tim Penguji
Pada Program Magister Pendidikan Agama Islam
Universitas Islam Darul Ulum Lamongan

Dewan Penguji Tesis

Dr. H. Sutardi , S.S., M.Pd.
NIDN. 0722106901

.....Ketua

Dr. Saefrudin, M.Pd.
NIDN. 2104068202

.....Sekertaris

Dr. Ufuqul Mubin, M.Ag.
NIDN. 2026077301

.....Penguji I

Dr. Khotib Sholeh, M.Ag.
NIDN. 2008066902

.....Penguji II

Mengetahui
Direktur Pascasarjana

Dr. H. Sutardi , S.S., M.Pd.
NIDN. 0722106901

**SURAT PERNYATAAN
PERTANGGUNGJAWABAN PENULISAN TESIS**

Yang bertanda tangan di bawah ini

Nama : Muhammad Misbah

NIM : 23062102023

Program studi : S2 Pendidikan Agama Islam

Alamat : Ds. Primpun Kec. Bluluk Kab. Lamongan

Dengan ini menyatakan dengan sebenarnya bahwa tesis yang berjudul Implementasi Pembelajaran PAI Berbasis *Project Based Learning* (PjBL) Dalam Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kreatif (Studi Kasus Di SMPN 1 Bluluk) adalah hasil karya saya sendiri dan bukan merupakan hasil jiplakan (plagiat).

Lamongan, 02 Agustus 2025
Yang menyatakan

Muhammad Misbah
23062102023

PERSEMBAHAN

1. Pintu surgaku ibu tercinta yaitu Ibu Mariyati yang telah melahirkan, memberikan kasih sayang dan cinta kepada penulis serta selalu menjadi tempat berpulang paling ternyaman bagi penulis.
2. Ayah tercinta dan panutanku yaitu Ayahanda Moh. Abdul Rokhman berjuang untuk kehidupan penulis beliau mampu mendidik penulis, memotivasi dan memberi dukungan kepada penulis sampai magister.
3. Kakakku dengan segala dukungannya.
4. Terimakasih untuk diri sendiri karena telah mampu berusaha keras dan berjuang sejauh ini. Mampu mengendalikan diri dari berbagai tekanan diluar keadaan dan tak pernah memutuskan menyerah sesulit apa prosesnya. *I wanna thank me for just being me at all times.*

MOTTO

“Sesungguhnya Bersama Kesulitan Ada Kemudahan”

(Q.S Al-Insyirah: 5)

ABSTRAK

Misbah, Muhammad, 2025. “IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN PAI BERBASIS *PROJECT BASED LEARNING* (PJBL) DALAM MENINGKATKAN KETERAMPILAN BERPIKIR KREATIF (STUDI KASUS DI SMPN 1 BLULUK)”, Unisda Lamongan, Pembimbing (1) Dr. Khotib Sholeh, M.Ag. (2) Dr. Ufuqul Mubin, M.Ag.

Kata Kunci : Model *Project Based Learning*, Kreativitas Peserta Didik, PAI.

Mengembangkan kreativitas peserta didik merupakan hal yang sangat penting untuk dilakukan oleh setiap tenaga pendidik karena kreativitas peserta didik menjadi dasar dalam pembelajaran yang efisien dan berkelanjutan. Penelitian ini bertujuan untuk meneliti dan menganalisis penerapan model *Project Based Learning* dalam meningkatkan kreativitas peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMPN 1 Bluluk.

Penelitian ini bertujuan untuk menemukan dua hal: (1) Untuk menganalisis implementasi pembelajaran *Project Based Learning* yang meningkatkan keterampilan berpikir kreatif dalam pembelajaran PAI di SMPN 1 Bluluk. (2) Untuk menganalisis pengembangan kreativitas peserta didik pada mata pelajaran PAI menggunakan model *Project Based Learning* di SMPN 1 Bluluk.

Penelitian ini menerapkan metode kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Informan dalam penelitian ini meliputi kepala sekolah, guru Pendidikan Agama Islam dan peserta didik kelas VII di SMPN 1 Bluluk. Pengumpulan data dilakukan melalui teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data menggunakan model Miles and Huberman, yang mencakup tahap pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan dan verifikasi. Selain itu uji keabsahan data dilakukan dengan menggunakan triangulasi sumber dan teknik.

Hasil penelitian *pertama* Implementasi model *Project Based Learning* dalam mata pelajaran PAI pada peserta didik kelas VII SMPN 1 Bluluk melalui enam tahapan yaitu dimulai dengan pertanyaan esensial, pengerjaan aturan pengerjaan proyek, membuat jadwal, memonitor peserta didik dan kemajuan proyek, menguji hasil dan mengevaluasi pengalaman belajar. *Kedua* kreativitas peserta didik dengan menggunakan model *Project Based Learning* telah mampu mengembangkan kreativitas peserta didik hal ini terlihat bahwa peserta didik menunjukkan antusiasme yang tinggi dan keterlibatan aktif dalam membuat poster, di mana mereka dengan sabar dan teliti menulis poster iman kepada malaikat. Proses penulisan poster ini tidak hanya menuntut kemampuan teknis tetapi juga mengajak peserta didik untuk mendalami iman kepada malaikat. Kegiatan ini memberikan ruang bagi peserta didik untuk mengekspresikan diri, memperlihatkan kreativitas mereka dalam berbagai bentuk dan gaya penulisan poster. Selain itu catatan hasil pembelajaran yang dibuat oleh peserta didik dengan mengidentifikasi makna di setiap iman kepada malaikat menunjukkan kreativitas peserta didik dan ini menunjukkan pemahaman mendalam terhadap materi.

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dalam pengembangan ilmu pengetahuan khususnya dalam penerapan teori terkait peningkatan kreativitas peserta didik melalui model pembelajaran *Project Based Learning*.

ABSTRACT

Misbah, Muhammad, 2025. "IMPLEMENTATION OF PROJECT-BASED LEARNING (PJBL) IN IMPROVING CREATIVE THINKING SKILLS (CASE STUDY AT SMPN 1 BLULUK)", Unisda Lamongan, Supervisors (1) Dr. Khotib Sholeh, M.Ag. (2) Dr. Ufuqul Mubin, M.Ag.

Keywords: Project Based Learning Model, Student Creativity, PAI.

Developing student creativity is very important for every educator because student creativity is the basis for efficient and sustainable learning. This study aims to examine and analyze the application of the Project-Based Learning model in improving student creativity in Islamic Religious Education (PAI) at SMPN 1 Bluluk.

This study aims to find two things: (1) To analyze the implementation of Project Based Learning which improves creative thinking skills in Islamic Religious Education learning at SMPN 1 Bluluk. (2) To analyze the development of student creativity in Islamic Religious Education subjects using the Project Based Learning model at SMPN 1 Bluluk.

This study employed a qualitative method with a case study approach. Informants included the principal, Islamic Religious Education teachers, and seventh-grade students at SMPN 1 Bluluk. Data collection was conducted through observation, interviews, and documentation. Data analysis employed the Miles and Huberman model, which includes data collection, data reduction, data presentation, conclusion drawing, and verification. Furthermore, data validity was tested using source and technique triangulation.

The first research finding: The implementation of the Project-Based Learning model in Islamic Religious Education (PAI) for seventh-grade students at SMPN 1 Bluluk involved six stages: starting with essential questions, developing project implementation rules, creating a schedule, monitoring students and project progress, testing results, and evaluating experiences. Secondly, the creativity of students using the Project Based Learning model has been able to develop the creativity of students. This is seen from the students showing high enthusiasm and active involvement in making posters, where they patiently and carefully wrote posters of faith in angels. The process of writing this poster not only requires technical skills but also invites students to deepen their faith in angels. This activity provides space for students to express themselves, show their creativity in various forms and styles of poster writing. In addition, the learning outcomes notes made by students by identifying the meaning in each faith in angels show the creativity of students and this shows a deep understanding of the material.

This research is expected to provide benefits in the development of science, especially in the application of theories related to increasing student creativity through the Project Based Learning learning model.

ملخص

مصباح، مُحَمَّدٌ، ٢٠٢٥. "تنفيذُ التَّعليمِ الدِّينِيِّ الإسلاميِّ القائمِ على المشاريعِ في تحسِينِ مَهَارَاتِ التَّفكيرِ الإبداعِيِّ (دراسةُ حالةٍ) (دراسةُ حالةٍ في المَدْرَسَةِ الثَّانَوِيَّةِ ا بُلُوك)"، جامعَةُ أنيسدا لامونجان، المُشرفُونَ: (١) الدُّكتورُ حَطيْبُ صالِح، الماجستيرُ (٢) الدُّكتورُ أوفُقُ مُبين، الماجستيرُ

الكلماتُ المُفتاحِيَّةُ: نُموذجُ التَّعليمِ القائمِ على المشاريعِ، الإبداعُ لدى الطُّلابِ، التَّربِيَّةُ الدِّينِيَّةُ الإسلاميَّةُ تُطوِّرُ إبداعَ الطُّلابِ هُوَ أمرٌ بالغُ الأهمِّيَّةِ لكلِّ مُعلِّمٍ، لأنَّهُ يُشكِّلُ أساسًا للتَّعليمِ الفَعَالِ والمُسْتَدَامِ. تُهَدَفُ هَذِهِ التَّراسَةُ إلى دراسةٍ وتَحليلِ تَطْبِيقِ نُموذجِ التَّعليمِ القائمِ على المشاريعِ في تَعزِيزِ الإبداعِ لدى الطُّلابِ في مادَّةِ التَّربِيَّةِ الدِّينِيَّةِ الإسلاميَّةِ في المَدْرَسَةِ الثَّانَوِيَّةِ ا بُلُوكِ. تُهَدَفُ هَذِهِ التَّراسَةُ إلى إِبْجادِ أمرَيْنِ: (١) لِتَحليلِ تَنْفِيزِ التَّعليمِ القائمِ على المشاريعِ الَّذِي يَعْزِزُ مَهَارَاتِ التَّفكيرِ الإبداعِيِّ فِي تَعَلُّمِ التَّربِيَّةِ الدِّينِيَّةِ الإسلاميَّةِ فِي المَدْرَسَةِ الثَّانَوِيَّةِ ا بُلُوكِ. (٢) لِتَحليلِ تَطوِيرِ إبداعِ الطُّلابِ فِي مادَّةِ التَّربِيَّةِ الدِّينِيَّةِ الإسلاميَّةِ بِاسْتِخدامِ نُموذجِ التَّعليمِ القائمِ على المشاريعِ فِي المَدْرَسَةِ الثَّانَوِيَّةِ ا بُلُوكِ.

اعْتَمَدَ هَذَا التَّحْتُ عَلَى المُنْهَجِ التَّوَعِيِّ مَعَ نَهْجِ دراسةِ الحالةِ. وَشَمِلَ المُخْبِرُونَ مَدِيرَ المَدْرَسَةِ وَمُعَلِّمِي التَّربِيَّةِ الدِّينِيَّةِ الإسلاميَّةِ وَطُلابِ الصَّفِّ السَّابِعِ فِي المَدْرَسَةِ الثَّانَوِيَّةِ ا بُلُوكِ. تَمَّ جَمْعُ البَيِّنَاتِ مِنْ خِلالِ تَقْيِينِ المُلَاحَظَةِ والمُقَابَلاتِ وَالتَّوَثِيقِ. وَتَحليلِ البَيِّنَاتِ بِاسْتِخدامِ نُموذجِ مايلز وَهَبِرمان، الَّذِي يَشْمَلُ جَمْعَ البَيِّنَاتِ وَاخْتِزالها وَعَرْضها وَاسْتِخْلاصَ النُّتائِجِ وَالتَّحَقُّقِ مِنْها. كَمَا تَمَّ اخْتِيارُ صِحَّةِ البَيِّنَاتِ بِاسْتِخدامِ تَقْيِينِ التَّثْلِيثِ لِلْمَصْنَدِ وَالتَّقْيِينِ.

نَتائِجُ التَّحْتِ الأوَّلِ: تَنْفِيزُ نُموذجِ التَّعليمِ القائمِ على المشاريعِ فِي مادَّةِ التَّربِيَّةِ الدِّينِيَّةِ الإسلاميَّةِ لِطُلابِ الصَّفِّ السَّابِعِ فِي المَدْرَسَةِ الثَّانَوِيَّةِ ا بُلُوكِ مِنْ خِلالِ سِتِّ مَراحِلَ، وَهِيَ البِدْءُ بِالأَسْئَلَةِ الأَساسِيَّةِ، وَالعَمَلُ عَلَى قِوَادِمِ عَمَلِ المَشْرُوعِ، وَوَضْعُ جَدْوَلِ زَمَنيٍّ، وَمُراقِبَةُ الطُّلابِ وَتَقْدِمِ المَشْرُوعِ، وَاخْتِيارِ النُّتائِجِ وَتَقْيِينِ تَجْرِبَةِ التَّعَلُّمِ. ثانياً: الإبداعُ لدى الطُّلابِ بِاسْتِخدامِ نُموذجِ التَّعليمِ القائمِ على المشاريعِ قَدْ ساهَمَ فِي تَطوِيرِ إبداعِ الطُّلابِ، وَبِجَلِي ذلكِ فِي حَماسِهِمُ الكَبِيرِ وَمُشارَكَتِهِمُ الفَعَالَةَ فِي صُنْعِ المُلصَقاتِ، حَيْثُ كَتَبُوا بِصَبْرٍ وَعَنايَةً مُلصَقاتِ عَنِ الإِيمانِ بِالْملائِكَةِ. لا تَنْطَلُبُ عَمَلِيَّةُ كِتابَةِ هَذَا المُلصَقِ مَهَارَاتِ فَنِّيَّةً فَحَسْبُ، بَلْ تَدْعُو الطُّلابَ أَيْضاً إلى تَعَمِيقِ إيمانِهِمُ بِالْملائِكَةِ. يُوفِّرُ هَذَا النُّشاطُ مَساحَةً لِطُلابِ التَّعبِيرِ عَنِ أَنفُسِهِمُ وَإِبْرازِ إبداعِهِمُ بِأَشكالٍ وَأَساليبٍ مُتَّوَعَةٍ فِي كِتابَةِ المُلصَقاتِ. بِالإِضافةِ إلى ذلكِ، تُظهِرُ مُلَاحَظاتُ نَتائِجِ التَّعَلُّمِ الَّتِي دَوَّنها الطُّلابُ مِنْ خِلالِ تَحديدِ مَعْنى كُلِّ مُلصَقٍ عَنِ الإِيمانِ بِالْملائِكَةِ إبداعَهُمُ، مِمَّا يَدُلُّ عَلَى فَهْمِهِمُ العَمِيقِ لِلْمادَّةِ

مِنْ المُتَوَقَّعِ أَنْ يَقَدِّمَ هَذَا التَّحْتُ قِوَادِمَ فِي تَطوِيرِ العُلُومِ، وَخاصَّةً فِي تَطْبِيقِ النُّظَرِيَّاتِ المُتَعَلِّقَةِ بِزِيادةِ الإبداعِ لدى الطُّلابِ مِنْ خِلالِ نَمادِجِ التَّعليمِ القائمِ على المشاريعِ.

KATA PENGANTAR

Dengan menyebut nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Panyayang penulis panjatkan rasa syukur ke hadirat-Nya yang telah melimpahkan rahmat, hidayah dan inayah-Nya serta dengan pertolongan-Nya sehingga penulis bisa menyelesaikan Tesis yang berjudul Implementasi Pembelajaran PAI Berbasis *Project Based Learning* (PjBL) Dalam Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kreatif (Studi Kasus Di SMPN 1 Bluluk).

Tidak lupa shalawat serta salam penulis kirimkan kepada Nabi Muhammad SAW, keluarganya, sahabatnya dan para umatnya yang telah mengikuti ajarannya dengan istiqamah hingga akhir zaman. Amin.

Selesainya penyusunan tesis ini tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak lain. Karena itu dengan segala kerendahan hati penulis mengucapkan terima kasih yang setulus-tulusnya kepada

1. Rektor Unisda Lamonga Mohammad Hafidh Nashrullahm S.E., M.M.
2. Dr. H. Sutardi, S.S., M.Pd. selaku Direktur Program Pascasarjana Unisda Lamongan.
3. Dr. Saefrudin, M.Pd. selaku Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam Pascasarjana Unisda Lamongan.
4. Dr. Khotib Sholeh, M.Ag. dan Dr. Ufuqul Mubin, M.Ag. selaku pembimbing I dan II yang dengan penuh kesabaran memberikan bimbingan dan arahan kepada penulis dalam menyusun tesis ini.
5. Seluruh Dosen Pascasarjana Unisda Lamongan yang telah memberikan dedikasi ilmunya kepada seluruh mahasiswa.

6. Tendik Pascasarjana Unisda Lamongan yang telah membantu dalam urusan administrasi akademik dan non-akademik.
7. Kedua orang tua dan keluarga besar yang sudah memberi dukungan moril dan motivasi.
8. Seluruh sahabat seperjuangan mahasiswa Pascasarjana program studi Pendidikan Agama Islam yang sudah menemani selama dua tahun dalam menimba ilmu di kampus tercinta.

Semoga bantuan dan amal baik yang telah diberikan kepada penulis senantiasa mendapat imbalan dan pahala yang berlipat-lipat dari Allah SWT. Amin. Penulis sadar benar bahwa tesis ini masih jauh dari sempurna. Karena itu kritik dan saran yang bersifat membangun sangat penulis harapkan. Semoga tesis ini bermanfaat bagi para pembaca dan dunia pendidikan pada umumnya. Amin.

Lamongan, 02 Agustus 2025
Penulis

Muhammad Misbah
23062102023

DAFTAR ISI

Sampul Luar	i
Sampul Dalam	ii
PERSETUJUAN PEMBIMBING	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
SURAT PERNYATAAN	v
PERSEMBAHAN	vi
MOTTO	vii
ABSTRAK	viii
KATA PENGANTAR	xii
DAFTAR ISI	xiv
DAFTAR TABEL	xvi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	9
C. Tujuan Penelitian	9
D. Manfaat Penelitian.....	9
E. Definisi Oprasional.....	11
F. Sistematika Pembahasan.....	13
BAB II KAJIAN PUSTAKA	15
A. Hasil Penelitian Yang Relevan	15
B. Landasan Teori.....	18
1. Implementasi Model <i>Project Based Learning</i>	18

2. Berpikir Kreatif.....	28
3. Pendidikan Agama Islam	30
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	39
A. Jenis Penelitian.....	39
B. Data Dan Sumber Data Penelitian.....	40
C. Teknik Pengumpulan Data.....	43
D. Teknik Analisis Data	46
BAB IV PEMBAHASAN	50
A. Gambaran Umum Sekolah.....	50
B. Hasil Penelitian	53
C. Pembahasan	73
BAB V PENUTUP	86
A. Kesimpulan	86
B. Saran	87
DAFTAR PUSTAKA	88
LAMPIRAN	93
DAFTAR RIWAYAT HIDUP.....	103

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 Sarana dan Prasarana	52
--------------------------------------	----

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dunia pendidikan di abad ke 21 diharapkan mampu memberikan peserta didik berbagai keterampilan yang dibutuhkan mengingat Indonesia membutuhkan potensi manusia yang berkualitas, inovatif dan mahir dengan menciptakan karya-karya yang bermakna dan berdampak besar. Oleh sebab itu diperlukan kurikulum pendidikan dasar yang mendukung peserta didik dalam mengembangkan kemampuan kreatif agar mereka mampu berkolaborasi, mengenali kecakapan diri, meningkatkan performa dan berkomunikasi secara efektif dalam menyelesaikan tantangan yang rumit. Pembelajaran di lembaga pendidikan tidak hanya bertujuan untuk pemahaman terhadap pengetahuan saja tetapi untuk membentuk kemampuan peserta didik dalam mengatasi masalah kompleks melalui keterampilan kreatif seperti berpikir kritis, pemecahan masalah, inovasi dan kemampuan komunikasi dan kerja sama.

Peserta didik diharapkan mampu mengembangkan kemampuan abad ke-21 yaitu keahlian berpikir inovatif, analitis, pemecahan masalah, komunikasi efektif dan kerja sama tim (4C). Oleh sebab itu peran guru menjadi sangat krusial dalam meningkatkan mutu pendidikan dan membimbing peserta didik agar mampu menguasai keterampilan tersebut. Kreativitas siswa secara alami cenderung berkembang tetapi sebagian dari mereka membutuhkan dorongan tambahan agar kreativitasnya dapat berkembang optimal. Dalam hal ini guru berfungsi sebagai pendukung dan fasilitator yang peka terhadap kebutuhan peserta didik terutama dalam memberikan arahan yang tepat kepada mereka

yang kurang aktif karena setiap orang memiliki potensi kreativitas yang berbeda dan unik.¹

Project Based Learning ialah pembelajaran berbasis proyek. Merupakan salah satu model pembelajaran untuk memberi peluang kepada pendidik untuk mengelola proses belajar melalui pengerjaan proyek. Dalam pendekatan ini kegiatan atau proyek digunakan sebagai sarana mencapai penguasaan yang diharapkan dimana siswa dituntut untuk mengatasi problem dengan melakukan berbagai keterampilan seperti menganalisis, mempelajari, menciptakan dan mempresentasikan hasil belajar yang didasarkan pada pengalaman nyata.²

Project Based Learning adalah pendekatan pembelajaran yang sangat efektif dalam merangsang kreativitas peserta didik. Metode ini telah dikenal secara umum dikalangan dunia pendidikan dan terbukti mampu menumbuhkan serta meningkatkan kemampuan kreativitas siswa melalui keterlibatan langsung dalam merancang dan menghasilkan sebuah proyek. Menurut Awang *Project Based Learning* membantu kepada siswa untuk memperkuat kemampuan untuk berpikir secara analitis dan *skeptic* atau berpikir kritis, berinteraksi dengan lingkungan sekitar untuk menyelesaikan masalah dan melatih keterampilan psikomotorik mereka dalam prosesnya *Project Based Learning* memanfaatkan sebuah masalah sebagai dasar untuk memulai proses berpikir dan mencari solusi.

¹ Anti Muthmainnah, *et al*, “Peran Guru Dalam Mengembangkan Keterampilan Abad 21 Siswa Sekolah Dasar”, dalam Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan, Vol. 9, No. 4, Januari, (2023). 41–48.

² Muhammad Fathurohman, *Model-model Pembelajaran Inovatif*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2015), 19.

Menurut Trianto terdapat beberapa tahapan atau langkah-langkah dalam menerapkan *Project Based Learning* pertama merumuskan pertanyaan pokok yang menjadi dasar proyek kedua menyusun rencana pelaksanaan proyek ketiga menyusun jadwal untuk pengamatan dan pengumpulan data keempat memantau perkembangan proyek secara berkala kelima melakukan penilaian terhadap hasil *project* peserta didik dan keenam melakukan evaluasi terhadap pengetahuan belajar yang diperoleh siswa.³

Pada praktiknya peserta didik diharuskan untuk menciptakan produk sebagai hasil nyata dari kegiatan belajar mereka. Berdasarkan *Project Based Learning* ialah suatu cara pembelajaran dengan melibatkan peserta didik untuk memecahkan masalah secara kelompok maupun individu dengan langkah-langkah ilmiah yang terstruktur dan sesuai dengan batas waktu tertentu kemudian dituangkan dalam bentuk produk yang akan dipresentasikan kepada individu lain.

Dari uraian tersebut kesimpulannya adalah *Project Based Learning* mampu membantu siswa mengasah kemampuan mereka dalam berpikir secara kompleks dan mendalam (*high order thinking skills* *hots*) dalam rangka mengaplikasikan pembelajaran berbasis pendekatan ilmiah sesuai dengan kebutuhan abad ke 21 yang mencakup empat aspek utama 4C yaitu: berpikir kritis, kolaborasi, kreativitas dan komunikasi.⁴

³ Al-Tabani, T.I, *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif, Progresif Dan Kontekstual: Konsep, Landasan Dan Implementasinya Pada Kurikulum 2013(Kurikulum Tematik Integratif/KTI)*, (Jakarta: Prenada Media Group), 23.

⁴ Suryana Rajagukguk, "Penerapan *Project Based Learning* Untuk Meningkatkan Kreativitas Siswa SD. *Jurnal Inovasi Pendidikan Dasar*", dalam *Jurnal Inovasi Pendidikan Dasar*, Vol. 3 No. 1 Januari (2023), 2.

Sebuah pendekatan pembelajaran yang sangat efektif dalam mendorong perkembangan kreativitas peserta didik ialah *Project Based Learning*. Kreativitas tersebut tampak jelas dari kemampuan mereka dalam mengaplikasikan ide-ide yang dimiliki ke dalam bentuk produk atau karya nyata karena salah satu keunggulan utama dari *Project Based Learning* adalah terciptanya hasil akhir berupa produk sebagai bukti keberhasilan proses belajar. Selain itu model ini juga mampu menjawab tantangan pembelajaran di era abad 21 secara efisien dan relevan.

Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) mengandung dua makna pokok yakni "pendidikan" dan "ajaran Islam". Menurut Plato pendidikan merupakan proses yang bertujuan untuk menumbuhkembangkan potensi yang dimiliki oleh peserta didik mereka dapat tumbuh secara moral dan intelektual menuju pencarian kebenaran yang hakiki dengan peran guru sebagai motivator dan pencipta suasana belajar yang mendukung. Sementara itu menurut pandangan etik Aristoteles pendidikan diartikan sebagai usaha membentuk manusia agar memiliki sikap yang sesuai dan layak dalam setiap tindakan yang dilakukan.⁵

Pendidikan khususnya PAI memegang peranan penting dalam menyiapkan generasi penerus yang berakhlak mulia, berkarakter positif dan mampu memanfaatkan ilmu pengetahuan untuk kemajuan. Agar tujuan ini dapat tercapai diperlukan penggunaan media pembelajaran yang inovatif serta fasilitas yang memadai. Selain itu kurikulum perlu disesuaikan dengan

⁵ Mokh. Iman Firmansyah, "*Pendidikan Agama Islam: Pengertian, Tujuan, Dasar Dan Fungsi*" dalam Jurnal Pendidikan Agama Islam Ta'lim Vol. 17 No. 2 (2019), 82.

pendekatan penyajian materi yang lebih menarik guna meningkatkan minat siswa serta menciptakan lingkungan belajar yang interaktif dan kolaboratif.

Pendidikan khususnya PAI sangat beragam dan luas sehingga perlu dilakukan seleksi terhadap materi yang paling penting dan mendasar untuk diajarkan kepada peserta didik. Hal ini bertujuan agar mereka dapat memperkuat iman dan takwa serta mampu menghadapi berbagai tantangan kehidupan saat ini. Karena cakupan materi yang begitu luas tidak semua dapat diajarkan secara lengkap dalam satu waktu di sekolah. Oleh sebab itu peran guru yang kompeten sangat penting yaitu guru yang mampu menganalisis dan menentukan materi yang paling utama dan relevan untuk diajarkan. Guru juga perlu menggunakan model pembelajaran yang selaras dengan situasi serta kebutuhan peserta didik sehingga proses pembelajaran dapat berlangsung secara efisien dan tujuan pembelajaran dapat dicapai dengan maksimal.⁶

Salah satu kendala utama dalam dunia pendidikan adalah rendahnya efektivitas dalam pelaksanaan proses pembelajaran. Banyak kegiatan belajar yang masih berfokus pada hafalan semata tanpa mendorong siswa untuk benar-benar memahami, menghubungkan dan memanfaatkan pengetahuan dalam kehidupan nyata. Dampaknya banyak lulusan sekolah yang memiliki kemampuan teori yang baik namun kesulitan dalam menerapkan pengetahuan tersebut secara praktis. Karena itu merancang model dan metode pembelajaran yang sesuai menjadi hal yang sangat krusial dengan memperhatikan situasi,

⁶ Ahmad Rifa'I *et al*, "Penerapan Kurikulum Merdeka Pada Pembelajaran PAI Di Sekolah", *Jurnal Syntax Admiration*, Vol. 3, No. 8, (Jakarta: SMA Muhammadiyah 16 Jakarta, 2022), 1007.

kondisi, kebutuhan serta tingkat perkembangan peserta didik agar tujuan pendidikan dapat tercapai secara optimal.

Berdasarkan pengamatan pendidik dalam proses pembelajaran siswa di kelas menunjukkan banyak ide dan gagasan namun sering kali mengalami hambatan dalam mengekspresikan dan mengkomunikasikan kreativitas mereka secara efektif. Sebagian besar dari mereka sebenarnya memiliki potensi tinggi dalam hal daya cipta dan inovasi tetapi terkendala oleh kurangnya pendukung, motivasi atau tantangan yang dapat merangsang mereka untuk merealisasikan gagasan-gagasan tersebut melalui sebuah hasil karya yang konkret. Untuk mendorong perkembangan kreativitas peserta didik diperlukan usaha untuk memberikan dorongan dan lingkungan yang mendukung agar mereka lebih percaya diri dan berani berekspresi.

Menurut Campbell kreativitas adalah kemampuan individu untuk menemukan dan melakukan perubahan serta menanggulangi berbagai rintangan dan kendala yang timbul selama berlangsungnya proses tersebut. Dengan berpikir positif dalam setiap situasi seseorang dapat menemukan ide-ide brilian yang menghasilkan produk atau konsep yang luar biasa dan membanggakan. Kreativitas berperan penting dalam memudahkan individu untuk mengungkapkan dan memvisualisasikan gagasan-gagasan abstrak melalui kemampuan tertentu. Kemampuan ini meliputi tingkat keingintahuan yang mendalam serta antusiasme yang kuat yang menjadi karakteristik utama dari peserta didik. Untuk mendorong pertumbuhan kreativitas mereka guru

harus menerapkan berbagai pendekatan dan strategi pembelajaran yang mampu menstimulus dan mengembangkan potensi kreatif peserta didik secara optimal.⁷

Indikator keberhasilan dalam menumbuhkan kreativitas peserta didik meliputi rasa ingin tahu yang besar, keaktifan dalam mengajukan pertanyaan bermakna, banyaknya gagasan dan usulan dalam menyelesaikan masalah, kemampuan menyampaikan pendapat secara spontan dan percaya diri, apresiasi terhadap keindahan dan estetika, keberanian menyatakan pendapat sendiri dan kemampuan menghargai perbedaan pandangan. Selain itu ciri-ciri lain yang menandai kreativitas meliputi humor yang tinggi, daya imajinasi yang kuat, kemampuan mengemukakan solusi atau ide yang orisinal dan berbeda dari orang lain kemandirian dalam bekerja keinginan untuk mencoba hal-hal baru serta kemampuan mengembangkan gagasan secara berkelanjutan.

Hasil wawancara dengan guru Pendidikan Agama Islam di SMPN 1 Bluluk bapak Imam Bukhori, S.Pd.I. mengungkapkan bahwa sekolah tersebut telah menerapkan kurikulum merdeka belajar. Namun kendala utama yang dihadapi peserta didik adalah masih banyak yang belum fasih dalam membaca al-Qur'an maupun Iqro'. Bahkan ada beberapa siswa yang belum bisa membaca Iqro' sama sekali dan belum mengenal huruf-huruf hijaiyah.

Dalam upaya mengatasi permasalahan tersebut guru PAI di SMPN 1 Bluluk menerapkan beragam metode pembelajaran yang disesuaikan dengan materi yang diajarkan. Salah satu metode yang digunakan adalah *Project Based*

⁷ Hasnawati dan Netti, "Peningkatan Kreativitas Siswa Melalui Strategi Pembelajaran Berdiferensiasi Pada Pembelajaran PAI di SMAN 4 Wajo *Increasing Student's Creativity Differentiated Learning Strategies in PAI Learning At Sman 4 Wajo*", dalam Jurnal Educandum, Vol. 8 No. 2, November (2022), 233.

Learning. Selain itu guru juga memanfaatkan model pembelajaran lain seperti tutor sebaya. Misalnya pada pembelajaran PAI Bab I yang membahas tentang al-Qur'an guru menunjuk siswa yang sudah lancar membaca al-Qur'an untuk membimbing teman-temannya yang masih mengalami kesulitan dalam membaca.

Di SMPN 1 Bluluk pendekatan *Project Based Learning* menjadi salah satu metode yang diterapkan dalam kegiatan pembelajaran. Materi yang dibahas berkaitan dengan iman kepada malaikat sebagai pedoman hidup yang disampaikan dalam empat kali pertemuan. Setiap pertemuan menggunakan model dan metode yang berbeda disesuaikan dengan situasi serta kebutuhan siswa. Secara khusus *Project Based Learning* diterapkan pada pertemuan ketiga di mana peserta didik diberikan tugas untuk mengerjakan proyek berupa poster yang sesuai dengan inti materi tentang iman kepada malaikat.

Penerapan *Project Based Learning* memiliki tujuan untuk menjadikan proses belajar mengajar lebih aktif, inovatif, berorientasi pada peserta didik, serta mampu meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa dan melatih mereka dalam mengelola penyelesaian tugas secara mandiri. Berdasarkan penjelasan mengenai latar belakang tersebut peneliti tertarik dan merasa penting untuk meneliti bagaimana pelaksanaan *Project Based Learning* diterapkan dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMPN 1 Bluluk.

Berdasarkan penjelasan sebelumnya penulis ingin mempelajari lebih lanjut tentang implementasi pembelajaran PAI berbasis *Project Based Learning* (PjBL) dalam meningkatkan keterampilan berpikir kreatif di SMPN 1

Bluluk terutama dalam hal implementasi pembelajaran PAI berbasis PjBL dan keterampilan berpikir kreatif. Penulis kemudian memilih tema penelitian tentang **Implementasi Pembelajaran PAI Berbasis *Project Based Learning* (PjBL) dalam Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kreatif (Studi Kasus di SMPN 1 Bluluk)**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang yang telah disampaikan maka perumusan masalah dalam penelitian ini dapat dinyatakan sebagai berikut:

1. Bagaimana Implementasi pembelajaran *Project Based Learning* yang meningkatkan keterampilan berpikir kreatif dalam pembelajaran PAI di SMPN 1 Bluluk?
2. Bagaimana pengembangan kreativitas peserta didik pada mata pelajaran PAI menggunakan model *Project Based Learning* di SMPN 1 Bluluk?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk menganalisis Implementasi pembelajaran *Project Based Learning* yang meningkatkan keterampilan berpikir kreatif dalam pembelajaran PAI di SMPN 1 Bluluk.
3. Untuk menganalisis pengembangan kreativitas peserta didik pada mata pelajaran PAI menggunakan model *Project Based Learning* di SMPN 1 Bluluk.

D. Manfaat Penelitian

1. Dari Segi Teoritis

Penelitian ini memiliki beberapa manfaat sebagai berikut:

- a. Penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi terhadap pengembangan ilmu dan wawasan khususnya dalam upaya meningkatkan kemampuan berpikir kreatif dan rasa tanggung jawab siswa di lingkungan sekolah melalui pembelajaran PAI yang menggunakan pendekatan *Project Based Learning* oleh guru Pendidikan Agama Islam.
- b. Penelitian ini diharapkan dapat menyumbangkan sejumlah teori serta menjadi referensi bagi penelitian-penelitian selanjutnya yang membahas permasalahan dan objek serupa khususnya terkait implementasi pembelajaran PAI berbasis *Project Based Learning* dalam upaya meningkatkan keterampilan berpikir kreatif.

2. Dari Segi Praktis

Penelitian ini memiliki beberapa manfaat sebagai berikut:

a. Bagi Peneliti

Penelitian ini disusun sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan tugas akhir pada Program Pascasarjana Magister Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Darul Ulum Lamongan. Selain itu penelitian ini juga bertujuan untuk memperluas wawasan peneliti mengenai penerapan pembelajaran PAI berbasis *Project Based Learning* dalam meningkatkan kemampuan berpikir kreatif dengan studi kasus di SMPN 1 Bluluk

b. Bagi Lembaga Pendidikan

Penerapan pembelajaran PAI berbasis *Project Based Learning* antara guru dan siswa diharapkan dapat mendorong kemajuan sekolah karena

mampu menumbuhkan karakter disiplin dan tanggung jawab pada diri siswa. Selain itu hasil penelitian ini juga dapat dijadikan sebagai pedoman bagi para pendidik, lembaga pendidikan dan siswa dalam merancang pola pembinaan yang beragam guna mengembangkan keterampilan berpikir kreatif.

c. Bagi Peneliti Lain

Diharapkan mampu mengembangkan ruang lingkup penelitian dengan jangkauan yang lebih luas. Sebagai bahan referensi untuk penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan implementasi pembelajaran PAI berbasis *Project Based Learning* dalam meningkatkan keterampilan berpikir kreatif.

E. Definisi Oprasional

Untuk menghindari terjadinya kesalahpahaman dalam memahami makna istilah-istilah yang terdapat dalam judul dan permasalahan penelitian berikut disampaikan penjelasan atau penegasan mengenai istilah-istilah tersebut:

1. Project Based Learning

Project Based Learning (PjBL) adalah sebuah pendekatan pembelajaran yang sangat efektif dalam kreativitas peserta didik. Metode ini telah dikenal secara luas dalam dunia pendidikan dan terbukti mampu menumbuhkan serta meningkatkan kemampuan inovatif siswa melalui keterlibatan langsung dalam merancang dan menghasilkan sebuah proyek.

Salah satu pendekatan pembelajaran yang sangat efektif dalam mengembangkan kreativitas peserta didik adalah metode yang sudah dikenal

luas dibidang pendidikan ini karena terbukti dapat mendorong dan meningkatkan kemampuan kreatif siswa melalui partisipasi aktif dalam merancang dan mewujudkan sebuah proyek.

2. Kemampuan Berpikir Kreatif

Kreativitas adalah Kemampuan seseorang untuk mengenali peluang perubahan, mengatasi hambatan dan menghadapi tantangan adalah kunci dalam proses pengembangan diri. Dengan sikap berpikir optimis individu dapat menghasilkan ide-ide inovatif yang menghasilkan karya atau konsep yang mengesankan dan membanggakan. Kreativitas memegang peranan penting dalam membantu individu mengekspresikan dan memvisualisasikan gagasan-gagasan abstrak melalui keterampilan khusus yang dimiliki.

Kemampuan ini mencakup rasa ingin tahu yang tinggi dan semangat yang besar yang merupakan ciri khas utama dari peserta didik. Untuk mendorong pertumbuhan kreativitas mereka guru harus menerapkan berbagai pendekatan dan strategi pembelajaran yang mampu menstimulus dan mengembangkan potensi kreatif peserta didik secara optimal.

3. Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam

Pembelajaran Pendidikan Agama Islam memiliki dua pengertian utama yaitu sebagai aspek pendidikan dan sebagai bagian dari ajaran Islam itu sendiri. Proses ini bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar mereka dapat tumbuh secara moral dan intelektual dalam pencarian kebenaran sejati dengan guru berperan sebagai motivator dan pencipta suasana belajar yang kondusif. Pendidikan diartikan sebagai usaha untuk

membentuk manusia agar memiliki sikap yang sesuai dan layak dalam setiap tindakan yang mereka lakukan.

F. Sistematika Pembahasan

Struktur pembahasan dalam penelitian ini disusun ke dalam lima bab dengan rincian sebagai berikut:

BAB I : Peneliti akan menguraikan latar belakang masalah yang menjadi dasar dilaksanakannya penelitian ini. Latar belakang tersebut memuat alasan pemilihan judul. Selain itu peneliti juga menyajikan uraian mengenai perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi operasional serta sistematika pembahasan.

BAB II : Peneliti akan memaparkan sejumlah hasil penelitian terdahulu yang memiliki keterkaitan dengan topik implementasi pembelajaran PAI berbasis *Project Based Learning* dalam meningkatkan keterampilan berpikir kreatif dengan studi kasus di SMPN 1 Bluluk. Selain itu peneliti juga akan menguraikan teori-teori yang relevan dengan pembahasan tesis ini yang mencakup model *Project Based Learning* kemampuan berpikir kreatif serta mata pelajaran PAI.

BAB III : Peneliti menguraikan metode dan jenis penelitian yang diterapkan dalam studi ini. Penjelasan juga mencakup jenis data yang dikumpulkan beserta sumbernya. Selain itu peneliti memaparkan berbagai teknik yang digunakan dalam proses

pengumpulan dan analisis data.

BAB IV : Peneliti akan menjelaskan gambaran umum objek penelitian dan menganalisis hasil data yang terkumpul dari narasumber yang berkaitan dengan implementasi pembelajaran PAI berbasis *Project Based Learning* dalam meningkatkan keterampilan berpikir kreatif studi kasus di SMPN 1 Bluluk.

BAB V : Peneliti akan merangkum secara ringkas temuan-temuan penelitian yang berkaitan dengan rumusan masalah. Pada bab ini juga akan dibahas mengenai keterbatasan penelitian sebagai bahan pertimbangan atau evaluasi bagi instansi yang bersangkutan.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Hasil Penelitian Yang Relevan

Pembahasan mengenai penerapan model pembelajaran *Project Based Learning* telah banyak dilakukan oleh para peneliti khususnya dalam bidang yang berkaitan dengan *Project Based Learning*. Oleh karena itu peneliti akan memaparkan hasil-hasil penelitian yang relevan untuk mengidentifikasi persamaan dan perbedaannya sebagai berikut:

1. Eka Risma Junita, Tesis (2023) yang berjudul *Implementasi Model Pembelajaran Project Based Learning (PjBL) Dalam Membentuk Sikap Sosial Peserta Didik Pendidikan Agama Islam Di SD Negeri 02 Rejang Lebong. Project Based Learning dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SDN 02 Rejang Lebong efektif dalam meningkatkan pemahaman materi, memperkuat sikap sosial positif siswa serta mengembangkan keterampilan sosial seperti kerja sama, toleransi dan tanggung jawab. Adapun persamaan dalam penelitian ini adalah sama-sama meneliti implementasi pembelajaran berbasis proyek Project Based Learning guru PAI dan siswa. Perbedaannya dalam penelitian ini terletak pada sikap sosial penulis meneliti keterampilan berpikir kreatif.*⁸
2. Lina Izza Mazida, Tesis (2022) yang berjudul *Penggunaan Model Pembelajaran Project Based Learning (PjBL) Berbasis Blended Learning Pada Pembelajaran Tematik Kelas 4 Untuk Mengembangkan Kreativitas*

⁸ Eka Risma Junita, " *Implementasi Model Pembelajaran Project Based Learning (PjBL) Dalam Membentuk Sikap Sosial Peserta Didik Pendidikan Agama Islam Di SD Negeri 02 Rejang Lebong 2023*", (Tesis: IAIN Curup, 2023)

Peserta Didik DI SDIT Ahmad Yani Kota Malang. Evaluasi menunjukkan bahwa model ini efektif dalam meningkatkan kreativitas peserta didik dengan rata-rata nilai tinggi dan kemampuan berpikir yang baik hingga sangat baik sehingga terbukti mampu mengembangkan kreativitas mereka. Perbedaannya dalam penelitian ini terletak pada lokasi penelitian dan objek materi pembelajaran. Penulis meneliti SMP sedangkan penulisan yang dilakukan oleh Lina Izza Mazida objeknya adalah siswa SD.⁹

3. Risa Ariani Tesis (2023) yang berjudul *Project Based Learning Untuk Peningkatan Keterampilan 4C (Communication, Collaboration, Critical Thinking, And Creativity) Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam (Studi Multi Situs di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Tenggarong dan Sekolah Menengah Atas Negeri 2 Tenggarong, Kalimantan Timur)*. Proses pelaksanaan yang terbagi menjadi tahap awal, inti dan akhir dengan penerapan konsep 4C di tahap inti, serta proses evaluasi melalui observasi dan soal. Model PjBL juga dilakukan dalam tiga tahap: persiapan proyek, pelaksanaan proyek dengan pendampingan dan evaluasi hasil serta prosesnya. Adapun persamaan dalam penelitian ini adalah sama-sama meneliti pembelajaran berbasis proyek *Project Based Learning* guru PAI dan siswa. Perbedaannya dalam penelitian ini terletak pada peningkatan keterampilan dengan konsep 4C (*Communication, Collaboration,*

⁹ Lina Izza Mazida, "Penggunaan Model Pembelajaran *Project Based Learning (PjBL)* Berbasis *Blended Learning* Pada Pembelajaran Tematik Kelas 4 Untuk Mengembangkan Kreativitas Peserta Didik DI SDIT Ahmad Yani Kota Malang", (Tesis: UIN Maliki Malang, 2022)

Critical Thinking, and Creativity) penulis meneliti keterampilan berpikir kreatif yang dikembangkan oleh The George Lucas Education Foundation.¹⁰

4. Evi Maulidah Tesis (2019) yang berjudul *Efektifitas Model Project Based Learning (PjBL) Untuk Meningkatkan Keterampilan 4C (Critical thinking, Creativity, Communication, and Collaboration) Siswa Kelas IV SDN Karangmelok I Tamanan Bondowoso*. Hasil analisis menunjukkan bahwa PjBL berpengaruh positif dan signifikan terhadap peningkatan keterampilan berpikir kreatif komunikasi dan kolaborasi. Meskipun pengaruh terhadap keterampilan berpikir kritis tidak signifikan secara statistik data tetap menunjukkan pengaruh positif. Secara keseluruhan PjBL terbukti efektif dalam meningkatkan berbagai aspek keterampilan 4C siswa. Adapun persamaan dalam penelitian ini adalah sama-sama meneliti pembelajaran berbasis proyek (PjBL) guru PAI dan siswa. Perbedaannya dalam penelitian ini terletak pada pendekatan kuantitatif dan jenis penelitian eksperimen dan peningkatan keterampilan dengan konsep 4C (*communication, collaboration, critical thinking, and creativity*) penulis meneliti keterampilan berfikir kreatif.¹¹
5. Nida Shofiyah, Enjang Yusuf dan Atep Sujana Jurnal (2024) yang berjudul *Peran Pembelajaran Berbasis Proyek Dalam Meningkatkan Kreativitas*

¹⁰ Risa Ariani, “*Project Based Learning Untuk Peningkatan Keterampilan 4C (Communication, Collaboration, Critical Thinking, And Creativity) Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam (Studi Multi Situs di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Tenggarong dan Sekolah Menengah Atas Negeri 2 Tenggarong, Kalimantan Timur)*”, (Tesis: UIN Maulana Malik Ibrahim, 2023)

¹¹ Evi Maulidah, “*Efektifitas Model Project Based Learning (Pjbl) Untuk Meningkatkan Keterampilan 4C (Critical thinking, Creativity, Communication, and Collaboration) Siswa Kelas IV SDN Karangmelok I Tamanan Bondowoso*”, (Tesis: UIN Maulana Malik Ibrahim, 2019)

Siswa Kelas V Materi Rantai Makanan. Keterlibatan kreativitas memberi kesempatan siswa mengungkapkan ekspresi perasaan mereka. Model ini menunjukkan bahwa siswa akan lebih kreatif jika memiliki keingintahuan serta kepercayaan diri, kemampuan beradaptasi, berpikir luwes, keberanian menyuarkan pemikiran dan kemampuan menghasilkan karya yang sesuai dengan standar. Adapun persamaan dalam penelitian ini adalah sama-sama meneliti pembelajaran berbasis PjBL. Perbedaan dalam penelitian ini terletak pada mata pelajaran umum sedangkan penulis mengambil Pelajaran Pendidikan Agama Islam.¹²

B. Landasan Teori

1. Implementasi Model *Project Based Learning*

a. Definisi Implementasi

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) implementasi berarti pelaksanaan atau penerapan. Browne dan Wildavsky dalam buku Usman menyatakan bahwa implementasi adalah proses memperluas aktivitas yang saling menyesuaikan satu sama lain.¹³ Secara umum implementasi mengacu pada proses menjalankan atau merealisasikan suatu rencana yang telah disusun dengan cermat, rinci dan terencana. Dengan kata lain implementasi dilakukan setelah perencanaan yang matang telah dibuat sebelumnya sehingga terdapat kejelasan dan kepastian terkait pelaksanaan rencana tersebut.

¹² Nida Shofiyah, *et al.* "Peran Pembelajaran Berbasis Proyek Dalam Meningkatkan Kreativitas Siswa Kelas V Materi Rantai Makanan" dalam jurnal Ilmiah Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah, Vol. 8, No. 4 Oktober (Al-Madrasah, 2024)

¹³ Nurdin Usman, *Konteks Implementasi Berbasis Kurikulum*, (Jakarta: Raja Grafindo, 2004), 11.

Selain itu implementasi juga mencakup penyediaan berbagai sarana yang diperlukan untuk mendukung pelaksanaan kegiatan yang nantinya dapat memberikan dampak atau pengaruh terhadap berbagai aspek lainnya. Kegiatan tersebut direncanakan dan dilaksanakan dengan serius serta mengacu pada norma-norma tertentu guna mencapai tujuan yang diinginkan.

b. Model Pembelajaran

Model pembelajaran merupakan suatu pendekatan atau metode yang digunakan untuk menciptakan suasana belajar yang kondusif sehingga seluruh siswa dapat memahami materi pelajaran secara optimal. Menurut Trianto model pembelajaran adalah sebuah rancangan atau pola yang digunakan sebagai acuan dalam merancang dan mengelola kegiatan pembelajaran di dalam kelas.¹⁴

Dari pengertian model pembelajaran dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran adalah sebuah kerangka atau pola yang dirancang secara sistematis untuk mengelola aktivitas pembelajaran guna mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Model ini berperan sebagai pedoman dalam menyusun perencanaan pembelajaran di kelas. Tujuannya adalah menciptakan lingkungan belajar yang melibatkan seluruh siswa sehingga mereka dapat memahami materi secara lebih efektif. Selain itu model pembelajaran membantu guru dalam merancang strategi pembelajaran yang tertata dan terorganisir sehingga proses belajar siswa berlangsung dengan baik. Oleh karena itu model pembelajaran menjadi elemen

¹⁴ Trianto, *Model Pembelajaran Terpadu* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2017), 51.

penting dalam menciptakan pengalaman belajar yang maksimal dan pencapaian hasil belajar yang optimal.

c. Pengertian *Project Based Learning*

Pembelajaran berbasis *Project Based Learning* merupakan pendekatan yang mengubah fokus dari pengajaran yang berpusat pada guru menjadi lebih berorientasi kepada siswa. Menurut pendapat Made Wena Thomas menyatakan bahwa *Project Based Learning* memberi peluang kepada guru untuk mengelola proses belajar dalam kelas melalui penerapan proyek-proyek yang melibatkan partisipasi aktif siswa. Pendekatan ini juga memberikan tempat bagi siswa untuk belajar secara mandiri untuk tujuan utama agar mereka mampu mengembangkan kemandirian dalam menyelesaikan berbagai tugas dan tantangan yang diberikan.¹⁵

Menurut Thomas pembelajaran yang berpusat pada proyek merupakan suatu model pengajaran yang memungkinkan pendidik untuk mengelola proses belajar di kelas melalui penerapan tugas-tugas berbentuk proyek. Proyek ini dirancang untuk menantang peserta didik melalui tugas yang bersifat kompleks untuk bertujuan mengasah kemampuan pengambilan keputusan melakukan investigasi dan mendorong peserta didik untuk bekerja secara mandiri. Pendekatan ini diharapkan dapat meningkatkan efektivitas proses pembelajaran sehingga hasil yang diinginkan dapat tercapai secara optimal.

¹⁵ Made Wena, *Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer Suatu Tinjauan Konseptual Operasional*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2016), 144.

Secara singkat dapat disimpulkan bahwa *Project Based Learning* menuntut siswa agar mengatasi problem yang bersifat kompleks melalui kerja kelompok. Pendekatan ini mendorong interaksi antar siswa sehingga mereka memiliki kesempatan untuk lebih aktif dalam proses belajar. Siswa didorong untuk berpartisipasi secara aktif dengan mengajukan pertanyaan, menjelaskan konsep, berdiskusi dan memecahkan berbagai permasalahan. Setelah proses tersebut siswa diminta untuk menyusun sebuah proyek berdasarkan hasil dari pertanyaan dan diskusi yang dilakukan kemudian menampilkan hasil pekerjaan mereka dihadapan teman-teman sekelas.

d. Langkah-Langkah Model *Project Based Learning*

Penerapan pembelajaran berbasis proyek di kelas tidak semata-mata bertujuan untuk menyampaikan pengetahuan ilmiah kepada siswa melainkan juga membekali mereka dengan kemampuan dalam merencanakan, merancang, melaksanakan serta menyusun laporan dari hasil pekerjaan yang telah dilakukan. Oleh karena itu proses dalam model *Project Based Learning* dapat dijelaskan melalui beberapa tahapan sebagai berikut:

- 1) Proses dimulai dengan siswa menyusun sebuah rencana dengan mengambil keputusan penting dan menyusun kerangka kerja terkait pemecahan masalah tersebut. Pada tahap ini siswa belum menemukan solusi akhir melainkan fokus pada perencanaan dan penetapan

langkah-langkah awal yang akan diambil dalam menyelesaikan permasalahan.

- 2) Pada tahap ini siswa bertanggung jawab dalam menyusun perencanaan yang matang siswa merancang langkah-langkah yang diperlukan untuk mencapai hasil yang dapat dipertanggung jawabkan.
- 3) Pada tahap ini siswa melakukan proses penyelidikan dengan melakukan berbagai tindakan untuk mengumpulkan informasi dan data yang diperlukan yaitu:
 - a) Siswa melaksanakan penyelidikan sesuai dengan langkah-langkah yang telah mereka susun sebelumnya dan memastikan setiap proses berjalan sesuai rencana.
 - b) Setelah melakukan penyelidikan siswa melakukan evaluasi terhadap hasil yang diperoleh untuk menilai keberhasilannya dan menemukan hal-hal yang perlu diperbaiki.
 - c) Selanjutnya siswa melakukan pengkajian ulang terhadap pekerjaan yang telah dilakukan untuk memastikan semua aspek telah diperhatikan dan tidak ada yang terlewatkan.
 - d) Terakhir siswa menyampaikan laporan mengenai hasil tugas mereka baik secara lisan maupun tertulis untuk mengkomunikasikan temuan dan proses yang telah dilalui.¹⁶

Dalam proses pembelajaran berbasis proyek terdapat beberapa tahapan penting yang harus dilaksanakan untuk memastikan keberhasilan

¹⁶ Made Wena, *Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer Suatu Tinjauan Konseptual Operasional* (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2016), 108-117.

kegiatan pembelajaran. Model pembelajaran ini mencakup berbagai langkah yang dirancang secara sistematis mulai dari perencanaan hingga evaluasi hasil proyek yaitu:

- 1) Perencanaan adalah merupakan bagian krusial dalam setiap proses pembelajaran karena menentukan kualitas hasil belajar yang akan dicapai. Dalam model pembelajaran berbasis proyek penyusunan rencana harus dilakukan secara terstruktur agar kegiatan pembelajaran berjalan dengan efektif dan efisien. Langkah-langkah dalam perencanaan tersebut meliputi:
 - a) Menyusun sasaran dari proyek yang akan dilaksanakan.
 - b) Mengkaji karakter dan kebutuhan peserta didik untuk menyesuaikan pendekatan pembelajaran.
 - c) Menentukan metode dan pendekatan yang sesuai guna menunjang jalannya proses pembelajaran.
 - d) Mengembangkan bahan kerja atau panduan yang akan digunakan selama proyek berlangsung.
 - e) Menentukan sumber belajar yang relevan dan mendukung tercapainya tujuan proyek.
 - f) Menyiapkan instrumen dan prosedur untuk menilai keberhasilan dan pencapaian peserta didik.
- 2) Pelaksanaan adalah tahap kunci untuk melakukan pembelajaran berbasis proyek dapat berjalan secara efektif dan mencapai hasil yang diharapkan. Untuk memastikan keberhasilannya diperlukan langkah-

langkah tertentu yang harus dilaksanakan secara terencana dan terstruktur:

- a) Sebelum proses pembelajaran dimulai guru harus menyiapkan bahan ajar yang relevan dan sesuai dengan pokok bahasan yang akan disampaikan.
- b) Guru menjelaskan secara rinci tentang proyek yang harus dikerjakan oleh siswa.
- c) Pembentukan kelompok dilakukan berdasarkan tingkat kemampuan masing-masing siswa agar distribusi tugas dan peluang belajar menjadi adil dan seimbang.
- d) Saat tahap pengerjaan proyek siswa bekerja sama dalam kelompok sama dalam pembagian tugas yang telah diberikan.

Guru berperan menjadi pengawas dan pembimbing untuk memastikan proses berlangsung lancar dan siswa memperoleh bimbingan yang dibutuhkan selama pengerjaan.

- 3) Evaluasi pada tahap ini dilakukan untuk mengetahui pencapaian hasil pembelajaran yang diperoleh.

e. Sintak Model *Project Based Learning*

Tahapan-tahapan pembelajaran dalam model *Project Based Learning* sebagaimana dikembangkan oleh The George Lucas

Educational Foundation dan dikutip dari Donni Priansa, mencakup langkah-langkah sebagai berikut:¹⁷

1) Pertanyaan Essensial

Proses dimulai dengan mengajukan pertanyaan esensial yang bertujuan menggali pengetahuan awal siswa serta memberikan tugas kepada siswa untuk memulai kegiatan belajar. Hal serupa juga diungkapkan oleh Wina Sanjaya bahwa pertanyaan esensial memiliki peran penting dalam mendorong pembelajaran yang aktif. Pertanyaan-pertanyaan tersebut mampu memicu diskusi yang dinamis di kelas serta meningkatkan partisipasi siswa dalam proses belajar. Melalui pertanyaan esensial guru dapat mengarahkan siswa untuk berpikir secara kritis dan reflektif sehingga mereka dapat membangun pemahaman yang lebih mendalam terhadap materi yang dipelajari.¹⁸

2) Perencanaan Aturan Pengerjaan Proyek

Guru dan siswa secara bersama-sama menyusun rencana proyek, melakukan kolaborasi dalam perencanaan dan menentukan aturan serta prosedur dalam pengerjaan proyek tersebut. Prof. Agus Rahman dalam karyanya berjudul "Motivasi Belajar Siswa" mengungkapkan bahwa proyek yang dirancang dengan baik dapat meningkatkan motivasi serta keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran. Ketika siswa dilibatkan dalam tahap perencanaan dan pelaksanaan proyek

¹⁷ Donni Juni Priansa, *Manajemen Peserta Didik dan Model Pembelajaran*. (Bandung: Alfabeta, 2015). 176-177.

¹⁸ Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2006), 112.

mereka cenderung lebih terdorong untuk belajar dan mencapai hasil yang maksimal.¹⁹ Sementara itu Trianto menekankan bahwa penyusunan proyek yang efektif harus memiliki keterkaitan langsung dengan kehidupan nyata siswa sehingga mereka dapat memahami hubungan antara materi yang dipelajari di sekolah dan situasi yang mereka temui dalam kehidupan sehari-hari.²⁰

3) Membuat Jadwal Pembuatan

Penyusunan jadwal kegiatan merupakan langkah selanjutnya di mana guru bersama siswa merancang *timeline* agar proyek dapat diselesaikan tepat waktu sesuai target yang telah ditentukan. Wina Sanjaya menegaskan bahwa penetapan jadwal dalam pembelajaran berbasis proyek dapat menumbuhkan sikap disiplin dan komitmen siswa terhadap proyek yang sedang mereka kerjakan. Dengan adanya jadwal yang tersusun secara sistematis siswa akan lebih terdorong untuk mematuhi batas waktu serta menyelesaikan tugas sesuai rencana yang telah disepakati.²¹

4) Memonitor Peserta Didik dan Kemajuan Proyek

Dalam pelaksanaan proyek guru berperan aktif dalam melakukan pengawasan serta memberikan bantuan sesuai kebutuhan dengan tanggung jawab memantau kemajuan siswa dalam menyelesaikan tugasnya. Prof. Dr. Yusof menyampaikan bahwa pemantauan terhadap

¹⁹ Agus Rahman, *Motivasi Belajar Siswa* (Surabaya: Airlangga, 2017), 88-89.

²⁰ Trianto, *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2010), 92.

²¹ Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2006), 132

perkembangan proyek dapat meningkatkan keterlibatan siswa dalam proses belajar ketika siswa mengetahui bahwa proses mereka diperhatikan mereka biasanya menjadi lebih termotivasi untuk berupaya maksimal dan mencapai hasil yang optimal.²²

5) Menguji Hasil Setelah Proyek

Penilaian dilakukan sebagai sarana bagi guru untuk mengukur sejauh mana standar kompetensi telah tercapai menilai perkembangan individu setiap siswa memberikan umpan balik terkait tingkat pemahaman mereka serta merancang strategi pembelajaran yang lebih efektif ke depannya. Melalui hasil penilaian guru dapat mengevaluasi keberhasilan siswa dalam menguasai kompetensi yang ditargetkan dan memberikan masukan yang konstruktif untuk mendukung peningkatan belajar mereka.²³

6) Mengevaluasi Pengalaman

Pada tahap akhir proses evaluasi dilakukan dengan merefleksikan pengalaman yang diperoleh baik oleh guru maupun siswa mencakup aspek proses dan hasil akhir dari proyek. Evaluasi ini mencakup penilaian secara individu maupun kelompok di mana siswa menyampaikan dan mengembangkan hasil diskusi serta laporan proyek mereka. Selanjutnya guru memberikan klarifikasi terhadap jawaban dan penjelasan yang disampaikan siswa selama berlangsungnya pembelajaran.

²² Yusof, *Metode Pembelajaran Aktif*, (Jakarta: Airlangga, 2020), 112.

²³ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), 89.

Secara umum model pembelajaran *Project Based Learning* mencakup tiga tahapan utama, yaitu perencanaan (*planning*), pembuatan (*creating*), dan pengolahan (*processing*). Dalam penelitian ini peneliti mengadopsi tahapan-tahapan *Project Based Learning* yang dikembangkan oleh The George Lucas Educational Foundation yang terdiri dari enam langkah: dimulai dengan merumuskan pertanyaan esensial, merancang aturan pelaksanaan proyek, menyusun jadwal kegiatan, memantau kemajuan proyek siswa, mengevaluasi hasil kerja siswa serta merefleksikan pengalaman belajar yang telah diperoleh

2. Berfikir Kreatif

a. Pengertian Berfikir Kreatif

Berpikir kreatif dapat diartikan sebagai proses aktif dan cerdas yang dilakukan manusia untuk menghasilkan gagasan-gagasan baru. Proses ini melibatkan kombinasi berbagai ingatan termasuk ide-ide yang beragam, informasi konseptual, pengalaman dan pengetahuan yang dimiliki. Pengertian ini menunjukkan bahwa berpikir kreatif ditandai dengan kemampuan untuk menghasilkan sesuatu yang inovatif dan berbeda berdasarkan kumpulan ide dan pengalaman yang diolah secara cerdas di dalam pikiran.²⁴

Menurut pendapat Siswono Pehkonen mengartikan berpikir kreatif sebagai gabungan antara proses berpikir rasional dan berpikir berbasis sistem yang dilakukan dalam keadaan sadar. Ketika seseorang

²⁴ Siswono, *Pembelajaran Matematika Berbasis Pengajaran dan Pemecahan Masalah Fokus pada Berpikir Kritis dan Berpikir Kreatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2018), 26.

menggunakan pemikiran kreatif untuk menyelesaikan suatu masalah proses divergen akan muncul untuk menghasilkan berbagai ide alternatif. Otak memerlukan kemampuan berpikir kreatif yang mampu menyeimbangkan antara logika dan kreativitas. Jika seseorang terlalu fokus pada kesimpulan logis saja maka kreativitasnya bisa terhambat. Oleh karena itu agar dapat menjadi individu yang kreatif seseorang perlu memberikan kebebasan dalam berpikir tetapi tetap dalam kendali dan tekanan yang terkendali.²⁵

Pengertian berpikir kreatif berkaitan dengan proses menemukan inovasi dengan memanfaatkan unsur-unsur yang sudah ada. Kemudian dikembangkan menjadi sesuatu yang baru dan berbeda. Secara konvensional kreativitas sering dianggap sebagai kemampuan untuk menciptakan hal-hal baru dari awal. Namun keterampilan berpikir kreatif tidak hanya sebatas mencipta melainkan juga meliputi kemampuan menganalisis data dan informasi yang tersedia secara kritis. Selain itu kemampuan ini juga meliputi pencarian sebanyak mungkin Solusi yang menekankan pada kuantitas jawaban efisiensi dalam proses berpikir serta keberagaman alternatif yang dihasilkan.

b. Indikator Kemampuan Berpikir Kreatif

Menurut Silver yang dikutip oleh Siswono untuk mengukur kemampuan berpikir kreatif baik pada anak-anak maupun orang dewasa digunakan alat ukur bernama *The Torrance Test of Creative Thinking*

²⁵ *Ibid.*, 31.

(TTCT). Terdapat tiga indikator utama yang digunakan dalam menilai tingkat kreativitas seseorang yaitu:

- 1) Kefasihan merujuk pada banyaknya ide yang mampu dihasilkan seseorang sesuai dengan instruksi yang diberikan.
- 2) Fleksibilitas menunjukkan kemampuan untuk memberikan berbagai respons dari beragam sudut pandang terhadap satu perintah.
- 3) Kebaruan atau orisinalitas mengacu pada keunikan dan keaslian ide yang dihasilkan sebagai jawaban atas instruksi dalam menyelesaikan tugas atau soal.

3. Pendidikan Agama Islam

a. Pengertian Pendidikan Agama Islam

Islam adalah agama yang menyempurnakan ajaran para nabi dan rasul sebelumnya. Ajaran Islam mencakup berbagai aspek kehidupan termasuk hubungan antara manusia dengan alam semesta dan makhluk hidup lainnya baik dalam hal akidah, hukum syariat maupun etika. Seperti dikutip dari Aminuddin Ali Hassan menjelaskan bahwa Islam adalah keyakinan yang mengarah pada keselamatan dan kesejahteraan manusia yang diturunkan oleh Allah melalui Rasul-Nya. Islam merupakan agama yang dibawa oleh Nabi Muhammad SAW dengan wahyu berupa al-Qur'an dan sunnah yang berisi petunjuk, perintah serta larangan demi kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat.²⁶

²⁶ Aminuddin, *Pendidikan Agama Islam untuk Perguruan Tinggi Umum*. (Bogor: Ghalia Indonesia, 2014), 14.

Menurut Zakiah Daradjat yang dikutip oleh Halimatussa'diyah pendidikan agama Islam merupakan proses bimbingan dan pelatihan yang bertujuan agar seseorang dapat memahami, menghayati dan mengamalkan ajaran Islam secara utuh sehingga menjadi pedoman hidup demi keselamatan dan kesejahteraan di dunia maupun akhirat.²⁷ Sementara itu Muhammad Tholchah Hasan menjelaskan bahwa pendidikan agama Islam adalah sarana untuk meraih kemuliaan dan kejernihan jiwa dimana pendidikan yang sejati adalah jalan untuk mendekatkan diri kepada Tuhan.²⁸

Dalam bukunya tentang filsafat pendidikan Islam Abudinata sebagaimana dikutip oleh Ramayulis menyatakan bahwa pendidikan agama merupakan pandangan hidup dan dasar bagi seluruh aktivitas pendidikan yang memerlukan struktur yang kuat dan menyeluruh. Dalam kaitannya dengan ibadah kepada Allah al-Qur'an dan as-Sunnah menjadi pedoman utama bagi manusia sebagai khalifah di muka bumi. Ramayulis juga menjelaskan bahwa pendidikan agama Islam adalah suatu upaya yang dilakukan secara sadar dan terencana untuk membimbing peserta didik agar dapat mengenal, memahami, menghayati, beriman, menjalankan ajaran agama, memiliki akhlak mulia, serta mengamalkan

²⁷ Halimatussa'diyah, *Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam Multikultural*, (Surabaya: CV. Jakad Media Publishing, 2020), 12-13.

²⁸ Muhammad Tholchah Hasan, *Pendidikan Multikultural Sebagai Opsi Penanggulangan Radikalisme* (Malang: UNISMA, 2016), 2.

nilai-nilai yang terkandung dalam al-Qur'an dan hadis melalui kegiatan pembelajaran yang terarah, praktik dan pengalaman nyata.²⁹

Berdasarkan pandangan para ahli dapat disimpulkan bahwa pendidikan agama Islam adalah suatu upaya yang dilakukan secara sadar dan terencana untuk membimbing peserta didik agar mengenal, memahami, menghayati, meyakini dan mengamalkan ajaran Islam dengan al-Qur'an dan Hadis sebagai sumber utamanya. Ramayulis mengatakan menurut keyakinan yang diturunkan dari Nabi Muhammad SAW sistematika Islam dan ihsan. Bisa disampaikan dasar Islam meliputi akidah, syariah serta akhlak.³⁰

- 1) Secara bahasa akidah berasal dari kata "*aqd*" yang berarti ikatan, penguatan, pengesahan, kepercayaan atau keyakinan yang mendalam, serta pengikatan yang kokoh. Sementara itu menurut Ibnu Khaldun akidah secara istilah didefinisikan sebagai ilmu yang membahas dalil-dalil rasional atau logis mengenai pokok-pokok keimanan, serta berisi sanggahan terhadap pemahaman-pemahaman menyimpang atau bid'ah yang bertentangan dengan keyakinan para ulama salaf dan Ahlus Sunnah.³¹
- 2) Secara etimologis, kata syari'ah berarti jalan menuju sumber air. Sedangkan secara terminologis syari'ah merujuk pada jalan yang jelas

²⁹ Ramayulis, *Metodologi Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2014), 21.

³⁰ *Ibid.*, 33.

³¹ Abd. Wahib, *Pengantar Studi Islam* (Jember:IAIN Jember, 2020), 3.

yaitu seperangkat aturan dan hukum yang ditetapkan oleh Allah sebagai pedoman hidup bagi umat manusia.³²

- 3) Kata akhlak berasal dari bahasa Arab *khuluq* dengan bentuk jamaknya *akhlaq*. Secara linguistic istilah ini memiliki makna tabiat, sikap dan agama. Mengenai pengertian akhlak Ibn Al-Jauzi menyatakan bahwa *al-khuluq* merupakan perilaku atau etika yang dipilih dan dijadikan kebiasaan oleh seseorang.³³

Menurut Darmadi budi pekerti didasari oleh kekuatan rohani manusia yaitu akal, perasaan dan kehendak yang kemudian diwujudkan dalam bentuk perilaku nyata dan dapat diamati dalam kehidupan sehari-hari. Akal cenderung mendorong seseorang untuk mencari tahu dan menerima hal-hal yang logis serta masuk akal dan menolak hal-hal yang tidak rasional. Budi pekerti merupakan suatu upaya sadar yang bertujuan untuk menanamkan dan menginternalisasikan nilai-nilai moral ke dalam sikap serta tindakan peserta didik agar mereka memiliki perilaku mulia dan *berakhlak karimah* dalam kehidupan sehari-hari baik dalam hubungan dengan Tuhan sesama manusia maupun dengan lingkungan sekitarnya.³⁴

Ruang lingkup pendidikan agama Islam mencerminkan keseimbangan antara hubungan manusia dengan Allah SWT, sesama manusia dan lingkungan alam. Materi yang tercakup dalam pendidikan

³² *Ibid.*, 4.

³³ *Ibid.*, 5.

³⁴ Darmadi, *Pengembangan Model dan Metode Pembelajaran dalam Dinamika Belajar Siswa*, (Yogyakarta: Deepublish, 2017), 27.

agama Islam meliputi al-Qur'an dan Hadits sebagai sumber utama ajaran Islam aqidah akhlak yang berfokus pada pembiasaan perilaku mulia dan penghindaran dari akhlak tercela fikih yang menekankan pada pelaksanaan ibadah seperti shalat secara benar serta aspek muamalah sebagai pedoman berinteraksi serta budaya Islam yang menyoroti pemahaman terhadap peristiwa sejarah Islam, tokoh-tokoh penting serta dinamika social budaya politik ilmu pengetahuan, teknologi dan ekonomi dalam perspektif Islam.

Berdasarkan uraian mengenai pendidikan agama Islam dan budi pekerti di atas peneliti menyimpulkan bahwa pendidikan tersebut secara bertahap dan menyeluruh diarahkan untuk membentuk peserta didik yang memiliki keteguhan spiritual, berperilaku mulia, memahami prinsip-prinsip dasar ajaran Islam, serta mampu menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari dalam konteks Negara Kesatuan Republik Indonesia. Secara umum pendidikan agama Islam dan budi pekerti bertujuan untuk membimbing peserta didik menuju: (1) kecenderungan pada kebaikan (*al-ḥanīfiyyah*) (2) sikap toleran dan lapang dada (*al-samḥah*) (3) pembentukan akhlak terpuji (*makārim al-akhlāq*) dan (4) sikap kasih sayang terhadap seluruh makhluk (*raḥmat li al-ālamīn*).

Melalui Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti peserta didik diharapkan mampu mengimplementasikan prinsip-prinsip dasar tersebut dalam bentuk keimanan dan ketakwaan kepada Allah SWT, menjaga diri serta menunjukkan kepedulian terhadap sesama manusia dan lingkungan

alam. Wujud nyata dari penerapan nilai-nilai ini tercermin dalam berbagai aspek pendidikan agama Islam dan budi pekerti khususnya pada akhlak individu dan sosial, aspek akidah, syariat serta sejarah perkembangan peradaban Islam.

Melalui materi yang dikemas dalam lima bidang keilmuan Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti yakni al-Qur'an dan hadis, akidah, akhlak, fiqih, serta sejarah peradaban Islam pembelajaran agama Islam berperan dalam mendukung dan memperkuat terbentuknya profil pelajar Pancasila. Pelajar tersebut adalah individu yang belajar sepanjang hayat (dari buaian hingga liang lahat), beriman, bertakwa dan berakhlak mulia memiliki kesadaran sebagai bagian dari warga dunia, serta berkepribadian, memiliki kompetensi global, mandiri, kreatif, berpikir kritis dan mampu bekerja sama.

b. Tujuan Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti

Tujuan merupakan tolak ukur yang dapat diidentifikasi dalam suatu aktivitas yang menjadi arahan dalam menjalankan tugas serta menjadi landasan awal untuk mencapai sasaran lain. Tujuan pendidikan Islam harus berorientasi pada esensi dari pendidikan itu sendiri yang mencakup berbagai aspek di antaranya:

Pertama menyangkut tujuan dan peran manusia. Keberadaan manusia bukan terjadi secara kebetulan melainkan diciptakan dengan maksud dan misi tertentu dalam kehidupan. Tujuan utama penciptaan manusia adalah untuk beribadah kepada Allah SWT dan tugas utamanya

adalah menjadi khalifah di bumi dengan menjalankan pengabdian dan tanggung jawab tersebut.

Kedua penekanan diberikan pada ciri dasar manusia yaitu pandangan tentang manusia sebagai makhluk yang unik dan memiliki berbagai potensi bawaan seperti fitrah, bakat, minat, sifat dan karakter. Istilah *al-hanīf* sering kali dipahami secara terbatas dalam hal kapasitas dan ukurannya.

Ketiga adanya tuntutan social yakni berupa pelestarian nilai-nilai budaya yang telah mengakar dalam kehidupan masyarakat serta pemenuhan kebutuhan hidup dengan cara merespon perkembangan zaman secara adaptif.

Keempat mencakup dimensi kehidupan ideal menurut ajaran Islam yang terdiri atas nilai-nilai yang mendorong peningkatan kesejahteraan hidup manusia di dunia serta memanfaatkan kehidupan dunia sebagai bekal menuju akhirat. Selain itu nilai-nilai tersebut juga menekankan keadilan serta pembebasan manusia dari jeratan kekayaan duniawi untuk meraih kebahagiaan sejati di akhirat.³⁵

Tujuan pendidikan Islam adalah hasil yang diharapkan setelah proses pendidikan dilaksanakan karena pendidikan merupakan proses bertahap dan berjenjang maka tujuannya pun bersifat dinamis dan berkembang. Tujuan pendidikan tidak terbatas pada satu titik tetap melainkan mencakup seluruh aspek kepribadian individu dalam berbagai dimensi

³⁵ Abdul Mujib, *Jusuf Mudzakkir, Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kencana Prenada Media, 2012), 71-72.

kehidupannya. Pendidikan Islam bertujuan membentuk kepribadian manusia secara menyeluruh melalui pembinaan mental, pengembangan kecerdasan akal, nalar serta pancaindra. Pendidikan ini mencakup seluruh sisi perkembangan manusia termasuk spiritual, intelektual, imajinatif, jasmani dan ilmiah. Pendidikan Islam tidak hanya fokus pada aspek sekuler atau sosial juga tidak mengutamakan aspek spiritual atau material semata. Justru keseimbangan antara keduanya menjadi ciri utama dari pendidikan Islam.³⁶

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa tujuan dari pendidikan agama Islam dan budi pekerti adalah membentuk kepribadian manusia secara utuh melalui pembinaan aspek mental, kecerdasan akal, logika dan pancaindra. Pendidikan ini bertujuan membiasakan manusia dalam berbagai sisi kehidupan, baik spiritual, intelektual, imajinatif, jasmani, maupun ilmiah, baik dalam konteks individu maupun sosial.

c. Fungsi Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti

Menurut Abdul Majid serta Dian Andayani di bukunya dengan judul “Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi” fungsi pendidikan agama Islam yakni:

- 1) Pengembangan yaitu meningkatkan keimanan dan ketakwaan peserta didik kepada Allah SWT. Iman dan takwa awalnya ditanamkan oleh orang tua di rumah lalu diperkuat dan dikembangkan di sekolah

³⁶ Aat Syafaat, *et al*, *Peranan Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2008), 33-38.

melalui proses pembelajaran dan pembiasaan, sehingga kualitasnya menjadi lebih baik.

- 2) Penanaman nilai yaitu menanamkan prinsip-prinsip hidup yang dapat menjadi pedoman dalam meraih kebahagiaan di dunia dan akhirat.
- 3) Penyesuaian diri yaitu membantu siswa agar mampu beradaptasi secara mental dengan lingkungan fisik dan sosial di sekitarnya serta mampu menyesuaikannya dengan nilai-nilai ajaran Islam.
- 4) Perbaikan yaitu memperbaiki kekurangan dan kesalahan siswa dalam hal keyakinan, pemahaman serta pengamalan ajaran Islam agar mereka dapat menjalankan ajaran tersebut dengan benar.
- 5) Pencegahan yaitu mencegah siswa dari pengaruh negatif atau hal-hal yang dapat menghambat perkembangan mereka sebagai pribadi yang utuh.
- 6) Pengajaran yaitu memberikan pengetahuan yang umum, terstruktur, dan memiliki manfaat nyata dalam kehidupan.
- 7) Penyaluran yaitu mengarahkan siswa yang memiliki potensi atau bakat dalam bidang keislaman agar kemampuan tersebut dapat dikembangkan secara optimal.³⁷

³⁷ Abdul Majid dan Dian Andayani, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005), 134-135.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini menerapkan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus dan bersifat deskriptif. Pendekatan kualitatif merupakan proses pengkajian dan pemahaman yang berlandaskan metode untuk mengkaji fenomena sosial serta persoalan-persoalan kemanusiaan. Dalam pendekatan ini peneliti menyusun gambaran secara menyeluruh, menganalisis data berupa narasi, menyampaikan pandangan mendalam dari para informan serta melaksanakan penelitian di lingkungan yang alami atau sesuai kondisi nyata.³⁸ Metode penelitian kualitatif merupakan suatu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif dalam bentuk ucapan atau tulisan dari individu serta perilaku yang diamati secara langsung.³⁹ Alasan digunakannya penelitian kualitatif adalah untuk memperoleh informasi mengenai kondisi suatu gejala sebagaimana adanya pada saat penelitian berlangsung. Dengan pendekatan ini peneliti dapat menggali secara mendalam fenomena yang diteliti melalui teknik wawancara dan observasi langsung terhadap subjek.⁴⁰

Jenis penelitian ini menerapkan pendekatan studi kasus (*case study research*). Studi kasus merupakan metode dalam penelitian kualitatif yang menelusuri secara mendalam satu individu, kelompok, institusi atau situasi dalam jangka waktu tertentu. Tujuannya adalah untuk menemukan makna, memahami proses, serta memperoleh wawasan mendalam mengenai subjek

³⁸ Bachtiar S. Bachri, "Meyakinkan Validitas Data Melalui Triangulasi Pada Penelitian Kualitatif". *Jurnal Teknologi Pendidikan*, Vol.10 No. 1, April 2010. 50.

³⁹ *Ibid.* 54.

⁴⁰ Suharsimi Arikunto. *Prosedur Penelitian*, (Jakarta: Rineka Ripta.2019), 309.

yang dikaji. Studi kasus yang efektif harus dilakukan secara langsung dalam konteks nyata dari objek yang diteliti. Meskipun begitu data dalam studi kasus tidak hanya bersumber dari objek utama tetapi juga bisa dikumpulkan dari pihak-pihak yang memiliki pengetahuan dan pengalaman terkait dengan kasus tersebut. Keunikan studi kasus terletak pada fleksibilitas peneliti dalam mengeksplorasi objek penelitian dan kebebasan dalam menentukan fokus pengembangan kajiannya.

B. Data dan Sumber Data Penelitian

1. Data Penelitian

Data dibagi menjadi dua macam:

a. Data Primer

Data primer merupakan data yang dikumpulkan secara langsung dari sumber utama penelitian. Dalam penelitian ini data primer diperoleh melalui proses wawancara dan observasi secara langsung terhadap sejumlah individu atau kelompok. Peneliti akan mengumpulkan informasi dari wawancara dengan guru PAI, kepala sekolah serta siswa sebagai sumber utama data yang relevan dengan fokus penelitian yaitu implementasi pembelajaran PAI berbasis *Project Based Learning* dalam meningkatkan keterampilan berpikir kreatif dengan studi kasus di SMPN 1 Bluluk.

b. Data Sekunder

Data sekunder merupakan informasi yang diperoleh peneliti secara tidak langsung dan berfungsi sebagai pelengkap dari sumber utama. Data ini umumnya tersedia dalam bentuk dokumen seperti buku, jurnal,

laporan dan sebagainya. Dalam penelitian ini peneliti akan memanfaatkan data sekunder dengan mengambil informasi dari profil sekolah, data guru dan siswa, serta dokumen lain yang relevan dan mendukung kajian tentang implementasi pembelajaran PAI berbasis *Project Based Learning* dalam meningkatkan keterampilan berpikir kreatif dengan studi kasus di SMPN 1 Bluluk.

2. Sumber Data Penelitian

Sumber data merupakan segala hal yang dapat menyediakan informasi yang dibutuhkan dalam penelitian. Sumber ini dirancang sedemikian rupa agar data yang dikumpulkan sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan. Adapun sumber data yang dimanfaatkan oleh peneliti meliputi antara lain:

a. Informan

Informan merupakan individu yang berada di lingkungan tempat penelitian berlangsung dan memiliki peran penting sebagai penyedia informasi terkait situasi serta kondisi latar belakang penelitian. Keberadaan informan memungkinkan peneliti memperoleh berbagai informasi secara efisien dalam waktu yang relatif singkat. Informan penelitian adalah individu, subjek, atau lembaga (organisasi) yang memiliki keterkaitan dan relevansi dengan topik atau judul penelitian yang sedang dilakukan.⁴¹ Subyek penelitian ini adalah implementasi pembelajaran PAI berbasis *Project Based Learning* dalam meningkatkan

⁴¹ Sukandarrumidi, *Metode Penelitian Petunjuk Praktis untuk Peneliti Pemula*, (Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 2012), 65.

keterampilan berpikir kreatif studi kasus di SMPN 1 Bluluk dipilih beberapa orang diantaranya guru PAI, kepala sekolah dan siswa.

b. Observasi

Observasi merupakan metode untuk memperoleh data melalui pengamatan dan pencatatan secara terstruktur terhadap gejala atau fenomena yang menjadi objek penelitian. Terdapat dua jenis observasi yang dapat digunakan yaitu:

- 1) Observasi non sistematis yaitu pengamatan yang dilakukan tanpa bantuan instrumen atau pedoman tertentu.
- 2) Observasi sistematis yaitu pengamatan yang dilaksanakan dengan menggunakan alat bantu berupa panduan atau instrumen sebagai acuan dalam melakukan pengamatan.

Berdasarkan pengertian diatas maka peneliti melakukan observasi secara sistematis karena sudah dirancang secara sistematis dari awal hingga akhir. Pernyataan pada lembar observasi disiplin dan tanggung jawab siswa yang digunakan terdiri dari 24 butir soal.

c. Dokumentasi

Dokumen merupakan segala bentuk tulisan atau cetakan yang bisa dimanfaatkan sebagai sumber informasi atau bukti. Ini mencakup seluruh catatan tertulis baik yang dipublikasikan maupun tidak. Informasi dalam dokumen bisa dikumpulkan, diorganisasi, disediakan atau disebarkan. Dalam konteks penelitian ini mengenai implementasi pembelajaran PAI berbasis *Project Based Learning* untuk meningkatkan keterampilan

berpikir kreatif studi kasus di SMPN 1 Bluluk, dokumen dapat berupa arsip, rekaman, maupun situs resmi yang relevan dan mendukung topik penelitian.

C. Teknik Pengumpulan Data

Dalam metode penelitian kualitatif ada beberapa teknik pengumpulan data antara lain:

a. Wawancara

Wawancara merupakan bentuk interaksi dan komunikasi yang berlangsung secara alami tanpa paksaan antara dua pihak atau lebih dengan arah pembicaraan yang ditujukan pada tujuan tertentu yang telah disepakati bersama dan dilandasi rasa saling percaya. Wawancara bertujuan memperoleh informasi melalui sesi tanya jawab antara pewawancara dan informan. Pewawancara adalah pihak yang mengajukan pertanyaan dan memiliki wewenang untuk menentukan topik serta waktu dimulainya dan berakhirnya wawancara. Sementara itu informan adalah individu yang memiliki pengetahuan serta memahami informasi faktual yang berkaitan dengan objek penelitian. Isi wawancara berkaitan langsung dengan permasalahan penelitian.⁴²

Teknik wawancara memiliki peran penting dalam pelaksanaan penelitian. Secara umum wawancara memiliki tiga fungsi utama yaitu:

- 1) Menjadi metode untuk menggali informasi dari subjek penelitian yang kemudian dijadikan sebagai data primer.

⁴² M. Burhan Bungin. *Penelitian Kualitatif: Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik, dan Ilmu Sosial Lainnya*, (Jakarta: Kencana, 2005), 111.

- 2) Berfungsi sebagai pelengkap terhadap data yang telah diperoleh melalui teknik lain.
- 3) Dapat digunakan untuk memverifikasi atau mengonfirmasi keakuratan data dari sumber lain.⁴³

Terdapat dua jenis wawancara yang secara umum dapat dibedakan yaitu wawancara terstruktur dan tidak terstruktur. Wawancara terstruktur dilakukan ketika peneliti telah mengetahui dengan jelas informasi yang dibutuhkan. Dalam pelaksanaannya peneliti menggunakan panduan wawancara tertulis yang berisi daftar pertanyaan untuk diajukan kepada informan. Sementara itu wawancara tidak terstruktur bersifat lebih fleksibel dan terbuka di mana prosesnya berlangsung secara alami tanpa panduan khusus sehingga memungkinkan peneliti mengeksplorasi pemikiran dan pandangan informan secara mendalam. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan jenis wawancara terstruktur yaitu dengan menyampaikan pertanyaan kepada subjek penelitian berdasarkan pedoman yang telah disusun sebelumnya. Adapun informan dalam penelitian ini meliputi guru PAI, kepala sekolah dan siswa.

b. Observasi

Observasi dilakukan secara sistematis karena telah dirancang sejak awal hingga akhir secara terstruktur. Instrumen yang digunakan berupa lembar observasi mengenai kedisiplinan dan tanggung jawab siswa terdiri dari 7 butir pertanyaan. Observasi sendiri merupakan metode pengumpulan data

⁴³ Hardani *et al*, *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*. (Yogyakarta: CV. Pustaka Ilmu Group 2020), 139.

dengan cara mengamati secara langsung aktivitas yang sedang berlangsung. Peneliti memilih teknik observasi sebagai salah satu metode pengumpulan data karena dalam suatu penelitian, pengamatan langsung di lapangan diperlukan untuk memperoleh data yang akurat. Dalam hal ini, peneliti hanya melakukan pengamatan tanpa terlibat dalam aktivitas yang dilakukan oleh subjek penelitian.

Data yang diperoleh antara lain:

- 1) Implementasi pembelajaran *Project Based Learning* yang meningkatkan keterampilan berpikir kreatif dalam pembelajaran PAI di SMPN 1 Bluluk
- 2) Untuk menganalisis pengembangan kreativitas peserta didik pada mata pelajaran PAI menggunakan model *Project Based Learning* di SMPN 1 Bluluk.

c. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data yang digunakan untuk menelusuri informasi dari peristiwa masa lalu.⁴⁴ Dokumentasi dapat dimaknai sebagai catatan tertulis mengenai kejadian yang telah terjadi baik yang telah dipersiapkan untuk keperluan penelitian maupun yang belum. Selain itu dokumentasi dapat mencakup berbagai bentuk seperti kode etik, buku tahunan, buletin, surat pembaca, surat kabar, jurnal ilmiah, dan lainnya.

Metode dokumentasi dilakukan tanpa keterlibatan langsung subjek penelitian melainkan dengan mengumpulkan dokumen-dokumen yang

⁴⁴ Burhan Bungin. *Penelitian Kualitatif: Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik, dan Ilmu Sosial Lainnya*. (Jakarta: Kencana.2005), 124.

relevan. Dokumen tersebut bisa berupa data statistik, profil subjek atau objek penelitian, sumber kepustakaan, serta berbagai informasi tertulis lain yang berkaitan dengan topik penelitian.⁴⁵

Dalam penelitian ini peneliti mengumpulkan dokumentasi untuk memperoleh informasi tentang :

- 1) Profil sekolah SMPN 1 Bluluk
- 2) Daftar guru dan siswa SMPN 1 Bluluk
- 3) Foto kegiatan di SMPN 1 Bluluk

D. Teknik Analisis Data

Analisis data dalam suatu penelitian merupakan tahapan krusial yang memiliki peran penting dalam keseluruhan proses riset. Analisis data adalah tahapan mengumpulkan serta menyusun data secara terstruktur yang diperoleh melalui observasi, wawancara dan dokumentasi, kemudian menyajikannya agar dapat dipahami oleh orang lain. Proses ini mencakup pengelolaan data, penguraian menjadi bagian-bagian kecil, pengklasifikasian informasi penting yang relevan hingga penarikan kesimpulan. Peneliti perlu memperhatikan setiap tahap penelitian secara menyeluruh dari awal hingga akhir. Analisis data menjadi inti dari penelitian karena melalui proses yang tepat dan sesuai dengan kondisi lapangan hasil penelitian dapat memberikan nilai ilmiah yang signifikan. Oleh karena itu penting bagi peneliti untuk secara cermat memilih metode analisis data yang paling sesuai dengan penelitiannya.⁴⁶

⁴⁵ Umar Sidiq, *et al*, *Metode Penelitian Kualitatif Di Bidang Pendidikan*, (Ponorogo: CV. Nata Karya, 2019), 73.

⁴⁶ Hardani *et al*, *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*. (Yogyakarta: CV. Pustaka Ilmu Group, 2020), 161-162.

Penelitian ini menerapkan metode analisis data dari Miles dan Huberman. Berdasarkan pendekatan mereka proses analisis data terdiri dari tiga tahapan utama, yaitu: reduksi data (*data reduction*), penyajian data (*data display*), serta penarikan dan verifikasi kesimpulan.⁴⁷

1. Kondensasi Data

Kondensasi data merupakan proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data yang muncul dari catatan yang tertulis di lapangan. Dalam reduksi ini dituangkan dalam laporan yang lengkap. Kemudian laporan ini akan direduksi, dirangkum, diseleksi dan difokuskan hal-hal pokok, kemudian diperoleh tema, reduksi data berlangsung secara terus menerus selama proses penelitian yang berlangsung.⁴⁸

Selama proses pengumpulan data dilakukan tahap reduksi data yang mencakup beberapa langkah seperti merangkum informasi, memberi kode, mengidentifikasi tema, mengelompokkan data, membuat pembagian dan mencatat memo. Proses reduksi ini berlangsung secara berkelanjutan sejak pengumpulan data di lapangan hingga penyusunan laporan akhir secara menyeluruh. Dalam konteks penelitian ini peneliti menelusuri data yang berkaitan dengan pelaksanaan pembelajaran *Project Based Learning* dalam meningkatkan keterampilan berpikir kreatif pada mata pelajaran PAI di SMPN 1 Bluluk serta pengembangan kreativitas peserta didik pada mata

⁴⁷ *Ibid.*, 163.

⁴⁸ Milles dan Huberman, *Analisis Data Kualitatif*. (Jakarta: Universitas Indonesia Press, 1992), 17.

pelajaran PAI menggunakan model *Project Based Learning* dalam implementasi tersebut.

2. Penyajian Data

Menurut Miles dan Huberman setelah data mengalami proses reduksi tahap berikutnya adalah penyajian data. Penyajian data merupakan proses menyusun informasi secara sistematis agar memudahkan penarikan kesimpulan dan pengambilan keputusan. Tujuan dari penyajian data ini adalah untuk memperjelas pemahaman terhadap suatu kasus serta menjadi dasar dalam menentukan langkah selanjutnya berdasarkan hasil analisis yang telah disajikan.⁴⁹

Miles dan Huberman menjelaskan bahwa penyajian data dibatasi pada rangkaian informasi yang terorganisir guna mempermudah penarikan kesimpulan dan pengambilan keputusan. Menurut mereka penyajian data yang efektif dalam penelitian kualitatif dapat berupa berbagai bentuk seperti matriks, grafik, jaringan, maupun bagan. Bentuk-bentuk ini dibuat untuk menyajikan informasi secara ringkas, terpadu dan mudah dipahami. Dalam penelitian ini peneliti menghimpun data dan informasi melalui wawancara serta observasi yang melibatkan beberapa pihak, seperti guru PAI, kepala sekolah dan siswa.

3. Penarikan Kesimpulan atau Verifikasi

Tahapan ini adalah proses untuk menyimpulkan seluruh data yang telah dikumpulkan selama penelitian berlangsung. Penarikan kesimpulan atau

⁴⁹ *Ibid.*, 19.

verifikasi merupakan upaya untuk menemukan atau memahami makna, aturan, pola, penjelasan, hubungan sebab-akibat atau proposisi tertentu. Proses reduksi data, penyajian data, serta penarikan atau verifikasi kesimpulan dilakukan terlebih dahulu sebelum hasil akhir penelitian dirumuskan.⁵⁰

Menurut Miles dan Huberman analisis data tidak dilakukan secara sekali jalan, melainkan berlangsung secara interaktif dan berulang, meliputi proses reduksi data, penyajian data, serta penarikan dan verifikasi kesimpulan selama penelitian berlangsung. Setelah data tervalidasi peneliti dapat menarik kesimpulan berdasarkan temuan yang telah diuraikan secara naratif. Tahap penarikan kesimpulan ini menjadi bagian akhir dari proses analisis dan pengolahan data. Dalam hal ini peneliti merangkum hasil temuannya yang mencakup wawancara dengan guru, kepala sekolah dan siswa, observasi langsung di SMPN 1 Bluluk serta dokumentasi yang mendukung efektivitas implementasi pembelajaran PAI berbasis *Project Based Learning* dalam meningkatkan keterampilan berpikir kreatif.

⁵⁰ Hardani *et al*, *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*. (Yogyakarta: CV. Pustaka Ilmu Group, 2020), 171.

BAB IV

PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Sekolah

1. Sejarah Sekolah

Sekolah SMPN 1 Bluluk adalah sekolah negeri yang didirikan pada tanggal 11 bulan juli tahun 1983. Sejak didirikan hingga saat ini telah berusia 42 tahun. SMPN 1 Bluluk terletak di jalan Raya Babat Sukorame No. 84 Kecamatan Bluluk Kabupaten Lamongan Provinsi Jawa Timur. SMPN 1 Bluluk merupakan lembaga pendidikan umum yaitu Sekolah Menengah Pertama. SMPN 1 Bluluk Terakreditasi “A” .

2. Visi dan Misi Sekolah

Berikut ini visi dan misi SMPN 1 Bluluk

a) Visi

Berprestasi, berkarakter Indonesia berlandaskan IMTAQ dan IPTEK serta peduli lingkungan

b) Misi

- 1) Membekali peserta didik dengan ilmu pengetahuan, ketrampilan dan teknologi.
- 2) Membekali peserta didik bidang non akademik melalui kegiatan pengembangan diri atau ekstrakurikuler.
- 3) Mengembangkan iklim pembelajaran yang inovatif dan demokratis.
- 4) Mengembangkan aktivitas ilmiah yang menumbuhkan pendidikan yang transparan, demokratis, partisipatif, actual dan berkarakter.
- 5) Membekali peserta didik bidang seni budaya tradisional khas Bluluk.

- 6) Menciptakan suasana religius di lingkungan sekolah.
- 7) Terwujudnya budaya tertib, bersih, indah dan kekeluargaan.
- 8) Membiasakan berfikir dan bertindak produktif, inovatif, serta peduli lingkungan.

3. Keadaan Guru dan Peserta Didik

Program kelas tidak akan memiliki makna jika tidak direalisasikan dalam bentuk kegiatan nyata. Oleh karena itu peran guru menjadi sangat krusial dalam menentukan keberhasilan proses pembelajaran. Secara umum guru adalah sosok yang menyampaikan materi pelajaran kepada peserta didik dan memiliki kontribusi besar dalam mendukung tercapainya tujuan belajar. Guru di SMPN 1 Bluluk menjadi salah satu tolak ukur kesuksesan siswa di masa depan. Adapun jumlah tenaga pendidik dan kependidikan di sekolah tersebut sebanyak 34 orang yang terdiri dari 26 tenaga pendidik (24 berstatus PNS dan 2 guru honorer), 3 staf tata usaha, 3 petugas keamanan dan 1 pustakawan. Berdasarkan data tersebut dapat disimpulkan bahwa peningkatan mutu pendidikan di SMPN 1 Bluluk sangat dipengaruhi oleh keberadaan dan peran tenaga pendidik.

4. Sarana dan Prasarana

SMPN 1 Bluluk memiliki berbagai sarana dan prasarana yang mendukung kelancaran kegiatan belajar mengajar antara pendidik dan peserta didik dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan di sekolah. Fasilitas yang tersedia di SMPN 1 Bluluk dinilai sudah mencukupi untuk

menunjang proses pembelajaran. Berikut ini adalah daftar sarana dan prasarana yang dimiliki oleh SMPN 1 Bluluk.

Tabel 4.1: Sarana dan Prasarana

No	Nama Prasarana	Panjang	Lebar
1	AULA	18	10
2	Gudang / Rumah Penjaga	7	4
3	Lab. Komputer	10	16
4	Lapangan Upacara	30	18
5	Lapangan Voly	18	9
6	Masjid	9	9
7	Ruang BK	7	3
8	Ruang BK	8	9
9	Ruang Boga	9	3
10	Ruang GURU	12	7
11	Ruang KASEK	7	3
12	Ruang KAUR	7	3
13	Ruang kelas 7 A	8	11
14	Ruang kelas 7 B	8	10.5
15	Ruang kelas 7 C	8	10.5
16	Ruang kelas 7 D	8	10.5
17	Ruang kelas 8 A	8	11
18	Ruang kelas 8 B	8	10.5
19	Ruang kelas 8 C	8	10.5
20	Ruang kelas 8 D	8	10.5
21	Ruang kelas 8 E	8	9
22	Ruang kelas 9 A	8	11
23	Ruang kelas 9 B	9	9
24	Ruang kelas 9 C	9	9
25	Ruang kelas 9 D	9	9
26	Ruang kelas 9 E	9	9
27	Ruang ketrampilan	9	9
28	Ruang Koperasi	10	4
29	Ruang lab IPA	11	14
30	Ruang Perpustakaan	7	9
31	Ruang Seni	10	12
32	Ruang TU	8	8
33	Ruang UKS	3	2
34	WC Guru	1	3
35	WC Siswa Putra	7	8.5
36	WC Siswa Putri	7	8.5

5. Program Kerja Sekolah

Berikut ini adalah sejumlah program kerja yang dijalankan oleh SMPN

1 Bluluk:

- 1) Membentuk peserta didik yang memiliki ketakwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa serta berakhlak mulia.
- 2) Membekali peserta didik dengan ilmu pengetahuan dan teknologi sebagai persiapan melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi.
- 3) Mengarahkan peserta didik agar mampu menampilkan seni budaya tradisional khas Lamongan dalam berbagai ajang baik di tingkat sekolah maupun kabupaten.
- 4) Mengembangkan dan menerapkan kurikulum sekolah yang mencakup pemetaan Standar Kompetensi (SK), Kompetensi Dasar (KD), indikator, serta pengembangan silabus dan RPP untuk seluruh mata pelajaran.
- 5) Melaksanakan kegiatan belajar mengajar (KBM) dengan beragam model pembelajaran yang disesuaikan dengan pengembangan pendidikan berkarakter.

B. Hasil Penelitian

Pada bagian ini peneliti akan menyajikan temuan-temuan yang diperoleh dari hasil wawancara, observasi dan dokumentasi guna menjawab rumusan masalah yang telah ditetapkan sebelumnya. Selanjutnya hasil penelitian akan dianalisis secara mendalam dan rinci serta dihubungkan dengan teori-teori yang telah dibahas dalam kajian pustaka. Adapun data yang berhasil dikumpulkan disajikan sebagai berikut:

Pada tanggal 26 Mei 2025 peneliti menyampaikan surat permohonan izin penelitian kepada pihak yang berwenang. Peneliti juga mengajukan permohonan kepada Kepala Sekolah SMPN 1 Bluluk untuk melaksanakan kegiatan penelitian. Disamping itu peneliti turut mengajukan beberapa pertanyaan yang berkaitan dengan profil sekolah, visi, misi, tujuan, data siswa, serta data tenaga pendidik.⁵¹

Pada tanggal 27 Mei 2025 peneliti melakukan wawancara pertama kali dengan Kepala Sekolah SMPN 1 Bluluk. Peneliti mengajukan sejumlah pertanyaan terkait penerapan model pembelajaran berbasis proyek di SMPN 1 Bluluk. Selanjutnya Pak Mudzakkir, S.Pd., M.Pd. sebagai Kepala Sekolah memberikan penjelasan singkat mengenai pelaksanaan model pembelajaran berbasis *Project Based Learning* di sekolah tersebut. Beliau menyampaikan bahwa:

Kami menerapkan model pembelajaran berbasis *Project Based Learning* untuk menciptakan pengalaman belajar yang lebih bermakna dan sesuai dengan kebutuhan siswa. Kegiatan pembelajaran dimulai dengan penyampaian materi dilanjutkan dengan penetapan proyek yang berkaitan dengan topik yang sedang dipelajari. Selanjutnya siswa dibagi ke dalam beberapa kelompok dan bekerja sama dalam menyelesaikan proyek tersebut. Setelah proyek diselesaikan, siswa mempresentasikan hasil karya mereka di hadapan guru dan teman-temannya.⁵²

Data-data yang akan disajikan oleh peneliti disesuaikan dengan fokus penelitian untuk memberikan kejelasan lebih lanjut peneliti akan menguraikannya secara rinci.

⁵¹ Observasi di SMPN 1 Bluluk pada tanggal 26 Mei 2025.

⁵² Wawancara dengan Pak Mudzakkir, S.Pd., M.Pd. selaku Kepala Sekolah SMPN 1 Bluluk pada tanggal 27 Mei 2025.

1. Implementasi Pembelajaran *Project Based Learning* Dalam Meningkatkan Keterampilan Berfikir Kreatif Dalam Pembelajaran PAI di SMPN 1 Bluluk.

Penerapan model pembelajaran *Project Based Learning* dalam mata pelajaran PAI dilakukan melalui enam tahapan utama, yaitu: dimulai dengan merumuskan pertanyaan esensial, merancang aturan pelaksanaan proyek, menyusun jadwal kegiatan, memantau aktivitas siswa serta perkembangan proyek, menilai hasil proyek dan merefleksikan serta mengevaluasi seluruh proses pembelajaran yang telah berlangsung.

a. Dimulai Dengan Pertanyaan *Essensial*

Proses pembelajaran dimulai dengan menyampaikan pertanyaan esensial kepada peserta didik sebelum kegiatan belajar berlangsung. Pertanyaan tersebut dirancang oleh guru untuk merangsang daya pikir siswa sehingga tercipta suasana belajar yang mendalam, reflektif dan berpusat pada siswa. Tujuan dari langkah ini adalah menciptakan pengalaman belajar yang lebih signifikan dan berdampak langsung bagi peserta didik.

Sejalan dengan penjelasan Pak Imam Bukhori, S.Pd.I beliau menyampaikan bahwa:

Umumnya saya mengawali pembelajaran dengan menyampaikan pertanyaan kepada peserta didik yang berkaitan dengan topik yang akan dibahas. Pertanyaan tersebut bertujuan untuk merangsang kemampuan berpikir kritis, membangkitkan rasa ingin tahu, serta mengaktifkan pengetahuan awal mereka. Sebagai ilustrasi ketika mengajarkan materi tentang iman kepada malaikat saya mengajukan pertanyaan seputar apa yang sudah mereka ketahui tentang iman kepada malaikat. Dengan cara ini secara tidak

langsung peserta didik termotivasi dan minat belajar mereka pun meningkat.⁵³

Hal ini sejalan dengan hasil observasi peneliti yang menunjukkan bahwa guru memulai pembelajaran di kelas dengan mengajukan pertanyaan. Pertanyaan tersebut dimaksudkan untuk merangsang kemampuan berpikir kritis peserta didik khususnya pada materi iman kepada malaikat. Peserta didik ditanya mengenai makna iman kepada malaikat serta diminta untuk menjelaskan pemahamannya. Melalui pertanyaan ini pengetahuan sebelumnya dapat diaktifkan kembali karena sebagian peserta didik sudah memiliki pemahaman tentang topik tersebut sekaligus menarik perhatian peserta didik yang belum mengetahui tentang iman kepada malaikat.

Setelah mengajukan pertanyaan esensial kepada peserta didik guru kemudian memulai proses pembelajaran dengan menyampaikan tujuan pembelajaran yang hendak dicapai. Hal ini sejalan dengan pernyataan Pak Imam Bukhori, S.Pd.I yang menyampaikan bahwa:

Saya senantiasa memulai proses pembelajaran dengan menyampaikan secara langsung tujuan pembelajaran kepada peserta didik sekaligus menjelaskan alasan mengapa tujuan tersebut perlu dipahami serta bagaimana hal tersebut akan mendukung mereka dalam proses belajar ke depannya.⁵⁴

Hal ini sejalan dengan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti di mana guru benar-benar memulai pembelajaran dengan menyampaikan tujuan pembelajaran kepada peserta didik. Dalam materi tentang iman

⁵³ Wawancara dengan Pak Imam Bukhori, S.Pd.I selaku guru Pendidikan Agama Islam pada tanggal 28 mei 2025.

⁵⁴ *Ibid.*

kepada malaikat guru menjelaskan bahwa tujuan yang ingin dicapai adalah agar peserta didik mampu membuat sebuah poster.

Setelah guru menyampaikan tujuan pembelajaran kepada peserta didik langkah berikutnya adalah memberikan motivasi agar mereka terlibat secara aktif dalam proses belajar. Pemberian motivasi ini bertujuan untuk menumbuhkan minat belajar sehingga peserta didik merasa terdorong dan merasakan kesenangan selama mengikuti pembelajaran.

Menurut Pak Imam Bukhori, S.Pd.I beliau menyampaikan bahwa:

Saya berupaya memberikan dorongan semangat kepada peserta didik dengan menunjukkan keterkaitan antara materi pelajaran dan kehidupan sehari-hari mereka. Ketika peserta didik melihat bahwa apa yang dipelajari di kelas memiliki manfaat nyata di dunia nyata mereka menjadi lebih terdorong untuk terlibat aktif dalam proses pembelajaran. Pemberian motivasi ini sangat penting dalam membangkitkan minat belajar. Umumnya guru PAI menyesuaikan bentuk motivasi dengan isi materi pelajaran agar peserta didik merasa lebih termotivasi, terlibat dan siap mengikuti pembelajaran dengan antusias.⁵⁵

Hal ini diperkuat berdasarkan hasil observasi peneliti bahwa pada awal pembelajaran guru memberikan motivasi kepada peserta didik terkait materi iman kepada malaikat. Salah satunya disampaikan oleh Pak Imam Bukhori, S.Pd.I yang mengatakan kepada peserta didik, “Dengan memahami iman kepada malaikat kita akan lebih mudah menyadari bahwa ada makhluk Allah yang senantiasa mengawasi dan mencatat

⁵⁵ Wawancara dengan Pak Imam Bukhori, S.Pd.I selaku guru Pendidikan Agama Islam pada tanggal 28 Mei 2025.

setiap amal perbuatan kita,” sehingga pernyataan ini mampu mendorong peserta didik untuk termotivasi dalam berbuat kebaikan.

Setelah peserta didik diberi motivasi sebelum memulai pembelajaran langkah selanjutnya adalah memilih topik yang sesuai dengan materi sebagai dasar perencanaan proyek yang akan dijalankan. Pemilihan topik yang relevan sangat penting karena keputusan yang tepat dalam merancang proyek dapat meningkatkan efektivitas proses pembelajaran serta memaksimalkan hasil akhir dari proyek yang dikerjakan.

Hal ini diperkuat observasi yang peneliti lakukan yang mana guru dan peserta didik menyesuaikan topik rencana pembuatan proyek dengan materi yang sesuai dengan RPP. Yaitu pada materi iman kepada malaikat bahwa proyek yang akan dibuat oleh peserta didik adalah poster dari materi iman kepada malaikat.

b. Perencanaan Aturan Pengerjaan Proyek

Dalam merancang aturan pelaksanaan proyek pembuatan poster berdasarkan materi iman kepada malaikat diperlukan langkah-langkah yang jelas dan sistematis guna menjamin kelancaran pelaksanaan proyek serta tercapainya tujuan pembelajaran. Hal ini sejalan dengan apa yang disampaikan oleh Pak Imam Bukhori, S.Pd.I.

Proyek ini diawali dengan pengenalan serta pemahaman yang mendalam mengenai konsep iman kepada malaikat Allah. Peserta didik dilibatkan dalam diskusi untuk menggali makna iman kepada malaikat dan bagaimana nilai tersebut dapat dituangkan dalam bentuk karya poster. Setelah itu mereka membuat rancangan awal poster yang akan dibuat. Selama proses pembuatan peserta didik

diarahkan untuk menerapkan teknik-teknik desain poster yang telah dipelajari, serta memastikan keakuratan dalam penulisan huruf dan kata. Proyek ini diakhiri dengan sesi presentasi, di mana setiap peserta didik menampilkan dan menjelaskan hasil karya mereka di depan kelas. Evaluasi akhir dilakukan dengan mempertimbangkan aspek kreativitas, ketepatan dalam penyusunan elemen poster dan kemampuan peserta didik dalam menyampaikan makna iman kepada malaikat melalui karya yang dihasilkan.⁵⁶

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti terlihat bahwa guru memang menjelaskan secara rinci aturan dan tahapan dalam pelaksanaan proyek. Proses dimulai dengan memastikan bahwa peserta didik memahami terlebih dahulu konsep iman kepada malaikat mengenali tugas-tugas para malaikat, serta mengetahui hikmah dari beriman kepada malaikat. Karena sebelum membuat poster peserta didik sudah terlebih dahulu menghafal dan menulis di buku masing-masing pada saat inilah peserta didik menghafal iman kepada malaikat, tugas malaikat dan hikmah beriman kepada malaikat sehingga ketika akan membuat poster tidak melihat teks lagi.

Berikutnya guru mengelompokkan peserta didik ke dalam beberapa tim untuk mengerjakan proyek yang telah dirancang dengan tujuan mendorong kerja sama antar anggota kelompok serta mempercepat proses penyelesaian tugas. Hal ini sejalan dengan pernyataan Pak Imam Bukhori, S.Pd.I.

Benar, saya membagi peserta didik menjadi beberapa kelompok dalam menyelesaikan proyek yang telah ditugaskan. Tujuannya adalah untuk menumbuhkan semangat kerja sama, membagi tanggung jawab dan memberikan kesempatan bagi setiap peserta

⁵⁶ Wawancara dengan Pak Imam Bukhori, S.Pd.I selaku guru Pendidikan Agama Islam pada tanggal 28 mei 2025.

didik untuk berpartisipasi sesuai dengan kemampuan mereka. Dalam pembelajaran iman kepada malaikat, saya membentuk lima kelompok kerja.

Hal ini sejalan dengan hasil observasi peneliti bahwa guru membagi peserta didik ke dalam kelompok-kelompok untuk menyelesaikan proyek yang dirancang. Dalam pembelajaran tentang iman kepada malaikat, peserta didik dibagi menjadi lima kelompok dan setiap kelompok terdiri dari empat atau lebih anggota. Masing-masing anggota dalam kelompok memiliki tanggung jawab tersendiri dalam proses pembuatan poster.

c. Membuat Jadwal

Perencanaan jadwal merupakan langkah strategis yang krusial dalam pelaksanaan pembelajaran karena membantu menciptakan proses belajar yang tertata dan efisien. Jadwal tersebut berperan sebagai panduan bagi peserta didik dalam menempuh langkah-langkah menuju pencapaian tujuan pembelajaran

Hal ini sejalan dengan pernyataan Pak Imam Bukhori, S.Pd.I. yang menyampaikan bahwa:

Penyusunan jadwal proyek disesuaikan dengan alokasi waktu dalam jam pelajaran. Umumnya waktu dari awal hingga akhir pelajaran sudah mencukupi untuk mengerjakan proyek pembuatan poster karena tugas ini tidak terlalu rumit dan tidak memerlukan waktu lama jika peserta didik sudah memahami konsep serta mengetahui apa yang akan mereka buat.⁵⁷

⁵⁷ Wawancara dengan Pak Imam Bukhori, S.Pd.I selaku guru Pendidikan Agama Islam pada tanggal 28 mei 2025.

Hal ini sejalan dengan yang tercantum dalam RPP dimana penjadwalan proyek disesuaikan dengan durasi waktu pembelajaran di kelas dan pelaksanaan proyek menjadi inti dari aktivitas pembelajaran yang dirancang berlangsung selama 100 menit.

Selain itu menetapkan batas waktu penyelesaian proyek sangat penting karena hal ini memberikan kejelasan durasi pengerjaan serta mendorong peserta didik untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan. Adanya tenggat waktu juga membantu setiap anggota kelompok memiliki target yang harus dicapai secara terarah.

Hal ini sejalan dengan pernyataan Pak Imam Bukhori, S.Pd.I. yang menyampaikan bahwa:

Pada dasarnya saya menyesuaikan seluruh proses pembelajaran dengan alokasi waktu yang telah ditetapkan dalam RPP mulai dari tahap pembukaan, kegiatan inti, hingga penutup.⁵⁸

Berdasarkan hasil observasi peneliti penentuan waktu pelaksanaan proyek pembelajaran khususnya pada materi iman kepada malaikat diselaraskan dengan RPP yang digunakan sehingga seluruh kegiatan mengikuti alokasi waktu yang telah dirancang. Setelah itu guru memberikan penjelasan mengenai tahapan pelaksanaan proyek yang akan dikerjakan dengan tujuan agar peserta didik memahami setiap langkah yang perlu dilakukan guna mencapai tujuan proyek secara tepat dan efisien.

d. Memonitor Peserta Didik Dan Kemajuan Proyek

⁵⁸ Wawancara dengan Pak Imam Bukhori, S.Pd.I selaku guru Pendidikan Agama Islam pada tanggal 28 mei 2025.

Tujuan utama guru dalam memantau peserta didik saat mengerjakan proyek adalah untuk memastikan mereka memahami materi yang diberikan serta memberikan arahan dan tanggapan yang sesuai agar proses pembelajaran berjalan dengan efektif.

Hal ini sejalan dengan pernyataan Pak Imam Bukhori, S.Pd.I. yang menyampaikan bahwa:

Tentu saya selalu memantau peserta didik selama proses pengerjaan proyek berlangsung. Pengawasan ini dilakukan untuk memastikan bahwa mereka memahami tugas masing-masing. Selain itu saya juga memberikan arahan dan masukan yang dibutuhkan agar peserta didik dapat mengatasi berbagai hambatan yang mungkin muncul saat membuat poster.⁵⁹

Berdasarkan hasil observasi peneliti guru melakukan pemantauan terhadap peserta didik dengan memperhatikan keterlibatan aktif mereka dalam proses pembuatan poster, memberikan masukan yang membangun, serta mengenali bagian-bagian yang membutuhkan pendampingan lebih lanjut. Selain itu guru juga secara berkala mengevaluasi perkembangan proyek guna memastikan bahwa setiap tahapan dimengerti dan dijalankan dengan baik oleh seluruh peserta didik.

Selanjutnya guru melakukan monitoring terhadap perkembangan proyek peserta didik dengan cara memfasilitasi mereka dalam proses penyelesaian proyek. Dengan memfasilitasi proses ini guru tidak hanya memastikan proyek selesai dengan baik tetapi juga turut serta dalam mendukung perkembangan holistik peserta didik.

⁵⁹ Wawancara dengan Pak Imam Bukhori, S.Pd.I selaku guru Pendidikan Agama Islam pada tanggal 28 mei 2025.

Hal ini sejalan dengan pernyataan Pak Imam Bukhori, S.Pd.I. yang menyampaikan bahwa:

Saya memantau kemajuan proyek peserta didik dengan memberikan pendampingan secara berkala di kelas. Hal ini dilakukan agar setiap peserta didik mendapatkan petunjuk yang sesuai dan dapat menyelesaikan proyek mereka sesuai dengan tujuan dan waktu yang telah ditentukan.⁶⁰

Berdasarkan hasil observasi peneliti guru melakukan pemantauan terhadap peserta didik dengan memperhatikan keterlibatan aktif mereka dalam proyek pembuatan poster serta memberikan bimbingan yang disesuaikan dengan kebutuhan masing-masing. Guru juga mengawasi secara menyeluruh perkembangan pembuatan poster memastikan bahwa setiap tahap dikerjakan dengan benar dan membantu peserta didik mengatasi berbagai kendala yang dihadapi selama proses berlangsung.

e. Menguji Hasil

Menilai hasil karya yang dihasilkan oleh peserta didik merupakan tahap krusial karena dapat memberikan gambaran kepada guru mengenai tingkat pemahaman dan keterampilan yang telah dicapai oleh peserta didik melalui produk tersebut. Pada tahap ini guru membimbing setiap peserta didik dalam mempresentasikan proyek yang telah mereka selesaikan.

Sejalan dengan apa yang disampaikan oleh Pak Imam Bukhori, S.Pd.I. beliau mengatakan bahwa:

⁶⁰ Wawancara dengan Pak Imam Bukhori, S.Pd.I selaku guru Pendidikan Agama Islam pada tanggal 28 mei 2025.

Saya memberikan pendampingan kepada setiap peserta didik dalam menyampaikan presentasi proyek yang telah mereka selesaikan di kelas, dengan memberikan panduan yang sistematis dan jelas sejak awal. Langkah pertama yang saya lakukan adalah menjelaskan tujuan serta hal-hal penting yang perlu disampaikan dalam presentasi. Ketika proses presentasi berlangsung saya memastikan seluruh peserta didik memperoleh kesempatan yang setara untuk menjelaskan poster yang telah mereka buat serta mendorong terjadinya diskusi dan sesi tanya jawab yang bersifat membangun.⁶¹

Hal ini sejalan dengan hasil observasi peneliti bahwa setelah proses pembuatan poster selesai dilakukan sesi presentasi di mana setiap peserta didik secara bergiliran maju ke depan kelas untuk memaparkan hasil karya poster tentang iman kepada malaikat yang telah mereka buat. Dalam presentasi tersebut peserta didik mengawali dengan menyampaikan latar belakang dan alasan yang menginspirasi karya mereka. Mereka juga menjelaskan proses kreatif yang dilalui seperti pemilihan jenis huruf, warna, serta unsur dekoratif yang digunakan. Selanjutnya peserta didik mengungkapkan makna iman kepada malaikat yang tertuang dalam poster dan bagaimana karya tersebut merefleksikan nilai-nilai yang terkandung dalam ajaran tersebut.

f. Mengevaluasi Pengalaman

Setelah peserta didik selesai mempresentasikan hasil karya mereka guru memberikan tugas lanjutan berupa pencatatan oleh peserta didik mengenai contoh-contoh peran malaikat dalam kehidupan sehari-hari. Catatan tersebut mencakup peran malaikat dalam membantu dan melindungi manusia, menyampaikan wahyu atau petunjuk dari Allah

⁶¹ Wawancara dengan Pak Imam Bukhori, S.Pd.I selaku guru Pendidikan Agama Islam pada tanggal 28 Mei 2025.

serta mencatat amal perbuatan baik dan buruk manusia sebagai bentuk pertanggungjawaban di hari akhir.

Sejalan dengan apa yang disampaikan oleh Pak Imam Bukhori, S.Pd.I. beliau mengatakan bahwa:

Setelah sesi presentasi peserta didik diberi kesempatan untuk menulis catatan tentang makna dari iman kepada malaikat. Kegiatan ini bertujuan untuk memperdalam pemahaman mereka terhadap materi yang telah dipelajari serta memperkuat pengetahuan mereka mengenai arti penting beriman kepada malaikat.⁶²

Berdasarkan hasil observasi peneliti setelah sesi presentasi peserta didik diberikan tugas akhir sebagai bentuk pendalaman materi yaitu dengan membuat catatan mengenai makna iman kepada malaikat sesuai dengan pemahaman masing-masing. Dari kegiatan ini tampak bahwa peserta didik memahami bahwa iman kepada malaikat merupakan bagian penting dari rukun iman. Mereka menunjukkan pemahaman bahwa malaikat adalah makhluk ciptaan Allah yang memiliki tugas-tugas khusus seperti menyampaikan wahyu kepada para nabi mencatat amal perbuatan manusia serta melindungi dan membimbing manusia. Para malaikat juga bertugas mencatat setiap perbuatan baik maupun buruk manusia yang akan menjadi pertanggungjawaban di hari kiamat.

Kemudian peneliti melaksanakan wawancara dengan sejumlah peserta didik kelas VII guna menggali informasi terkait pelaksanaan pembelajaran PAI yang menerapkan model pembelajaran berbasis proyek

⁶² Wawancara dengan Pak Imam Bukhori, S.Pd.I selaku guru Pendidikan Agama Islam pada tanggal 28 mei 2025.

Project Based Learning sebagaimana diungkapkan oleh Ghibran Aksara

Putra berikut ini:

Proses pelaksanaan pembelajaran PAI dimulai dari Pak Imam Bukhori, S.Pd.I. memberikan pertanyaan mengenai materi dan menjelaskan materinya kepada kami kemudian membuat aturan dalam mengerjakan tugas setelah itu menentukan jadwal dan akhir pengumpulan tugasnya. Selanjutnya guru memastikan jika kami bisa membuat tugas dengan baik dan benar. Setelah tugas kami selesai maka kami diberikan kesempatan untuk mempresentasikan tugas didepan kelas setelah presentasi kami membuat catatan mengenai makna dibalik iman kepada malaikat.⁶³

Hal yang sama juga disampaikan oleh Sherena Yesilia Azahra mengatakan bahwa:

Kegiatan pembelajaran Pendidikan Agama Islam diawali oleh Pak Imam Bukhori, S.Pd.I. dengan mengajukan pertanyaan terkait materi dan memberikan penjelasan kepada kami. Setelah itu beliau menetapkan aturan dalam pengerjaan tugas termasuk penjadwalan dan batas waktu pengumpulan. Pak Imam Bukhori, S.Pd.I. juga memastikan bahwa kami dapat menyelesaikan tugas dengan benar. Usai tugas diselesaikan kami diberi kesempatan untuk mempresentasikannya di depan kelas lalu diminta membuat catatan guna memperdalam pemahaman mengenai makna iman kepada malaikat.⁶⁴

Hal yang sama juga disampaikan oleh Islami Gendis Budi Najwa mengatakan bahwa:

Kegiatan pembelajaran Pendidikan Agama Islam diawali oleh Pak Imam Bukhori, S.Pd.I. dengan mengajukan pertanyaan seputar materi dan memberikan penjelasan. Selanjutnya beliau menetapkan ketentuan tugas termasuk penjadwalan dan batas waktu penyelesaiannya. Pak Imam Bukhori, S.Pd.I. juga berkeliling di dalam kelas untuk memastikan kami mengerjakan tugas dengan baik. Setelah tugas selesai, kami mempresentasikannya di depan

⁶³ Wawancara dengan Ghibran Aksara Putra selaku siswa kelas VII SMPN 1 Bluluk pada tanggal 28 mei 2025.

⁶⁴ Wawancara dengan Sherena Yesilia Azahra selaku siswa kelas VII SMPN 1 Bluluk pada tanggal 28 mei 2025.

kelas dan dilanjutkan dengan membuat catatan tentang iman kepada malaikat.⁶⁵

Berdasarkan wawancara dengan beberapa peserta didik kelas VII dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan pembelajaran PAI di SMPN 1 Bluluk diawali dengan pertanyaan mendasar dilanjutkan dengan penyusunan aturan pengerjaan proyek, penetapan jadwal, pemantauan terhadap peserta didik dan perkembangan proyek mereka serta diakhiri dengan penilaian hasil akhir dan refleksi terhadap pengalaman belajar.

2. Pengembangan Kreativitas Peserta Didik Pada Mata Pelajaran PAI Menggunakan Model *Project Based Learning* Di SMPN 1 Bluluk.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan oleh peneliti diketahui bahwa guru menyusun proyek dalam konteks model pembelajaran berbasis proyek *Project Based Learning* pada mata pelajaran PAI sebagaimana dijelaskan oleh Pak Imam Bukhori, S.Pd.I bahwa:

Dalam merancang proyek pembelajaran PAI untuk peserta didik kelas VII saya selalu mengedepankan pendekatan yang interaktif dan relevan dengan konteks kehidupan mereka. Saya menyusun proyek yang memungkinkan peserta didik terlibat langsung dengan materi pembelajaran seperti membuat poster. Tujuan dari proyek ini adalah untuk membantu mereka memahami ajaran Islam secara lebih mendalam dan aplikatif dalam kehidupan sehari-hari. Kriteria utama yang saya pertimbangkan mencakup keterkaitan dengan kurikulum kemampuan peserta didik dalam bekerja sama secara kelompok serta potensi proyek untuk menumbuhkan nilai-nilai karakter seperti tanggung jawab, kerja sama dan kepedulian terhadap sesama.⁶⁶

Berdasarkan hasil observasi peneliti diketahui bahwa dalam proses pembelajaran guru menyusun proyek yang selaras dengan materi yang

⁶⁵ Wawancara dengan Gendis Budi Najwa selaku siswa kelas VII SMPN 1 Bluluk pada tanggal 28 mei 2025

⁶⁶ Wawancara dengan Pak Imam Bukhori, S.Pd.I selaku guru Pendidikan Agama Islam pada tanggal 28 mei 2025.

tercantum dalam RPP. Jika materi tersebut dapat dikembangkan menjadi sebuah proyek sebagai bentuk hasil belajar, maka guru akan menerapkan model pembelajaran berbasis proyek *Project Based Learning* dalam pembuatan produk pembelajaran. Melalui proyek pembuatan poster kreativitas peserta didik dalam mata pelajaran PAI dapat lebih terasah sebagaimana yang disampaikan oleh Pak Imam Bukhori, S.Pd.I bahwa:

Pembuatan poster sebagai proyek pembelajaran menjadi salah satu metode efektif untuk menumbuhkan kreativitas peserta didik dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Melalui kegiatan ini peserta didik tidak hanya mengasah kemampuan menyampaikan pesan-pesan Islami secara visual dengan unsur seni tetapi juga memperkuat pemahaman mereka terhadap makna dan isi pesan yang terkandung dalam poster tersebut.⁶⁷

Dengan membuat poster Islami kita dapat mengembangkan kreativitas dan memperdalam pemahaman tentang pesan-pesan Allah yaitu iman kepada malaikat. Mari berlatih ketelitian, seni dan semangat mengekspresikan diri melalui karya yang penuh makna. Bersama kita tingkatkan kecintaan dan pemahaman terhadap ajaran Islam melalui seni visual yang indah dan penuh makna. Kegiatan ini turut memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk menyalurkan ekspresi diri serta menunjukkan tingkat kreativitas mereka melalui beragam bentuk dan gaya penulisan dalam pembuatan poster.

Sejalan dengan apa yang disampaikan oleh Pak Imam Bukhori, S.Pd.I. beliau mengatakan bahwa:

⁶⁷ Wawancara dengan Pak Imam Bukhori, S.Pd.I selaku guru Pendidikan Agama Islam pada tanggal 28 mei 2025

Strategi saya untuk mendorong partisipasi aktif dan kreatif dalam proyek poster melibatkan integrasi sumber dan kolaborasi kelompok. Saya menyediakan berbagai sumber inspirasi seperti buku, video dan contoh karya poster untuk membantu mereka menemukan gaya yang sesuai dengan minat mereka.⁶⁸

Hasil observasi peneliti di kelas memperlihatkan bahwa strategi yang dijalankan oleh Pak Imam Bukhori, S.Pd.I. berhasil diterapkan dengan efektif dalam mendorong keterlibatan aktif dan kreatif peserta didik dalam proyek pembuatan poster. Hal ini tampak dari aktivitas peserta didik yang bekerja secara berkelompok, berdiskusi dan saling berbagi ide mengenai teknik serta konsep poster yang akan mereka rancang.

Langkah berikutnya adalah mengevaluasi sejauh mana kreativitas peserta didik setelah menyelesaikan proyek sebagaimana diungkapkan oleh Pak Imam Bukhori, S.Pd.I. bahwa:

Penilaian sebaiknya meliputi tiga ranah utama yaitu kognitif, afektif, dan psikomotorik. Ranah kognitif mencakup pemahaman peserta didik terhadap makna ayat yang mereka pilih serta kemampuan mereka dalam menyampaikan ide secara runtut dan jelas saat presentasi. Ranah afektif menilai sikap dan ketertarikan peserta didik terhadap proyek, termasuk motivasi kerja sama serta tanggung jawab selama pengerjaan tugas. Sementara itu ranah psikomotorik menitikberatkan pada kemampuan teknis, seperti kerapian, kreativitas desain dan teknik penulisan dalam pembuatan poster.⁶⁹

Berdasarkan hasil observasi peneliti diketahui bahwa guru melakukan penilaian terhadap hasil proyek peserta didik mengacu pada RPP, dengan menilai dari aspek kognitif, afektif dan psikomotorik. Selain itu guru juga memastikan bahwa seluruh peserta didik terlibat aktif dan memiliki

⁶⁸ Wawancara dengan Pak Imam Bukhori, S.Pd.I selaku guru Pendidikan Agama Islam pada tanggal 28 mei 2025.

⁶⁹ *Ibid.*

kesempatan untuk berkembang melalui proyek yang diberikan. Hal ini ditegaskan oleh Pak Imam Bukhori, S.Pd.I. yang menyatakan bahwa:

Untuk memastikan seluruh peserta didik dapat terlibat dan berkembang dalam proyek saya menyusun perencanaan yang bersifat inklusif serta memberikan arahan yang terstruktur. Saya pun senantiasa memberikan pendampingan bagi peserta didik yang mengalami kendalabaik secara individu maupun dalam kelompok. Melalui pendekatan ini saya menjamin bahwa setiap peserta didik memiliki peluang yang setara untuk berpartisipasi dan mengembangkan kemampuan mereka.⁷⁰

Berdasarkan hasil observasi peneliti guru menyampaikan arahan yang jelas dan terperinci serta memberikan bimbingan baik secara individu maupun dalam kelompok. Petunjuk yang tepat memudahkan peserta didik dalam memahami tugas yang diberikan sedangkan pendampingan bagi yang mengalami kesulitan memastikan seluruh peserta dapat mengikuti proyek dengan baik. Di samping itu guru juga menumbuhkan semangat kerja sama dalam tim dan memberikan umpan balik yang bersifat membangun.

Pendekatan ini terbukti tidak hanya membuat peserta didik mampu menyelesaikan proyek secara efektif tetapi juga mengembangkan keterampilan kerjasama dan kemampuan pribadi mereka. Dengan demikian setiap peserta didik memiliki kesempatan yang adil untuk berpartisipasi dan berkembang sesuai potensi masing-masing.

Berikutnya implementasi model pembelajaran berbasis proyek turut memberikan pengaruh terhadap pengembangan kreativitas peserta didik. Seperti yang diungkapkan oleh Pak Imam Bukhori, S.Pd.I. bahwa:

⁷⁰ Wawancara dengan Pak Imam Bukhori, S.Pd.I selaku guru Pendidikan Agama Islam pada tanggal 28 mei 2025

Benar, model pembelajaran berbasis proyek memberikan dukungan bagi peserta didik dalam mengasah beragam keterampilan secara bersamaan, seperti kreativitas, koordinasi antara tangan dan mata, serta kemampuan berpikir kritis. Selain itu pendekatan ini juga membuat proses belajar menjadi lebih menyenangkan. Melalui kegiatan membuat poster dari kata atau kalimat yang telah dipelajari, peserta didik lebih mudah mengingat serta memahami materi secara lebih mendalam.⁷¹

Berdasarkan hasil pengamatan peneliti penggunaan model pembelajaran berbasis proyek terbukti mampu mendorong perkembangan kreativitas peserta didik secara efektif. Selama penerapan model ini peserta didik terlihat lebih bersemangat dan aktif berpartisipasi dalam setiap kegiatan proyek. Mereka tidak sekadar menerima materi secara pasif melainkan terlibat langsung dalam proses eksplorasi dan pencarian solusi atas berbagai permasalahan yang muncul selama pengerjaan proyek. Selain itu kemampuan berpikir kritis dan koordinasi mereka juga meningkat. Seperti yang diungkapkan oleh Pak Imam Bukhori, S.Pd.I. aktivitas membuat poster bukan hanya menjadi sarana untuk mengekspresikan diri tetapi juga memperdalam pemahaman mereka terhadap materi pembelajaran. Rasa percaya diri peserta didik pun tumbuh karena mereka merasa dihargai dan diberi ruang untuk berkreasi secara bebas dalam proyek yang mereka jalankan.

Peneliti kemudian melanjutkan dengan melakukan wawancara kepada sejumlah peserta didik kelas VII yang mengungkapkan bahwa penerapan model pembelajaran berbasis proyek membantu mereka lebih mudah

⁷¹ Wawancara dengan Pak Imam Bukhori, S.Pd.I selaku guru Pendidikan Agama Islam pada tanggal 28 mei 2025

memahami materi. Selain itu model ini juga memberikan peluang bagi mereka untuk mengekspresikan kreativitas dan berinovasi dalam menyelesaikan tugas proyek. Pernyataan ini sejalan dengan yang disampaikan oleh Ghibran Aksara Putra yaitu:

Melalui penerapan model pembelajaran berbasis proyek khususnya saat membuat poster saya merasa lebih bebas dalam mengekspresikan gagasan. Saya juga menjadi lebih termotivasi karena bisa melihat secara langsung hasil karya saya sendiri.⁷²

Pernyataan serupa juga diungkapkan oleh Sherena Yeselia Azahra yang menyampaikan bahwa:

Pendekatan pembelajaran berbasis proyek sangat mendukung saya dalam berpikir lebih kreatif untuk memahami materi serta menciptakan hasil karya pembelajaran. Saya juga menjadi lebih termotivasi dalam mengikuti proses belajar.⁷³

Hal yang sama juga disampaikan oleh Islami Gendis Budi Najwa mengatakan bahwa:

Ya, melalui penerapan model pembelajaran berbasis proyek khususnya dalam kegiatan membuat poster saya menjadi lebih terlibat secara aktif. Saya juga merasa memiliki tanggung jawab yang lebih besar terhadap hasil karya saya dan lebih menikmati setiap tahapan dalam proses pembelajaran.⁷⁴

Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa peserta didik diketahui bahwa penggunaan model pembelajaran berbasis proyek berdampak positif terhadap pemahaman materi, peningkatan kreativitas dan semangat belajar mereka. Peserta didik merasa lebih bebas dalam mengekspresikan gagasan,

⁷² Wawancara dengan Ghibran Aksara Putra selaku siswa kelas VII SMPN 1 Bluluk pada tanggal 28 mei 2025

⁷³ Wawancara dengan Sherena Yeselia Azahra selaku siswa kelas VII SMPN 1 Bluluk pada tanggal 28 mei 2025

⁷⁴ Wawancara dengan Gendis Budi Najwa selaku siswa kelas VII SMPN 1 Bluluk pada tanggal 28 mei 2025

lebih termotivasi karena dapat melihat hasil karyanya sendiri serta menjadi lebih kreatif dan antusias dalam mengikuti proses pembelajaran.

C. Pembahasan

1. Implementasi Pembelajaran *Project Based Learning* Dalam Meningkatkan Keterampilan Berfikir Kreatif Dalam Pembelajaran PAI di SMPN 1 Bluluk.

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan diketahui bahwa penerapan model *Project Based Learning* pada mata pelajaran PAI di kelas VII SMPN 1 Bluluk mengikuti enam tahapan sebagaimana dijelaskan dalam teori George Lucas dalam modul *Instructional Module Project Based Learning*. Langkah-langkah tersebut meliputi: merumuskan pertanyaan esensial, merancang aturan pelaksanaan proyek, menyusun jadwal, memantau proses dan perkembangan proyek peserta didik, mengevaluasi hasil serta merefleksikan pengalaman yang telah diperoleh.

a. Pertanyaan Essensial

Berdasarkan hasil observasi di kelas VII SMPN 1 Bluluk diketahui bahwa guru memulai proses pembelajaran dengan mengajukan pertanyaan kepada peserta didik terkait materi yang akan dibahas. Pertanyaan ini digunakan sebagai stimulus untuk mendorong pemikiran kritis siswa khususnya dalam pembelajaran tentang iman kepada malaikat. Guru menanyakan makna dari iman kepada malaikat serta meminta peserta didik untuk menjelaskan pemahaman mereka. Melalui pendekatan ini pengetahuan awal peserta didik yang telah memahami

topik tersebut dapat diaktifkan kembali sekaligus membangkitkan minat dan perhatian peserta didik yang belum memahami konsep tersebut.

Setelah menyampaikan pertanyaan esensial kepada peserta didik guru melanjutkan kegiatan pembelajaran dengan menjelaskan tujuan yang hendak dicapai. Setelah itu guru memberikan motivasi agar peserta didik semakin bersemangat mengikuti pembelajaran sehingga mereka merasa tertarik dan menikmati proses belajar. Setelah peserta didik termotivasi langkah selanjutnya adalah menentukan topik dari materi yang akan dijadikan dasar dalam perancangan proyek yang akan dilaksanakan

Pernyataan ini sejalan dengan pendapat Wina Sanjaya yang menyatakan bahwa pertanyaan esensial memiliki peranan penting dalam mendukung pembelajaran aktif. Pertanyaan-pertanyaan tersebut mendorong terjadinya diskusi interaktif di kelas dan meningkatkan partisipasi siswa dalam proses belajar. Melalui penggunaan pertanyaan esensial, guru dapat membantu peserta didik untuk berpikir secara kritis dan reflektif, sehingga pemahaman mereka terhadap materi yang dipelajari menjadi lebih mendalam.⁷⁵

b. Perencanaan Aturan Pengerjaan Proyek

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti terbukti bahwa guru memang menyampaikan tahapan pengerjaan proyek secara jelas. Proyek diawali dengan pengenalan dan pemahaman mendalam

⁷⁵Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2006). 112.

mengenai konsep iman kepada malaikat, termasuk tugas-tugas malaikat keterkaitannya dengan kehidupan sehari-hari serta hikmah dari meyakini keberadaan mereka. Peserta didik kemudian diajak berdiskusi untuk memahami bagaimana nilai-nilai tersebut dapat diwujudkan dalam bentuk karya poster. Setelah itu mereka membuat sketsa awal sebagai rancangan poster. Dalam proses pengerjaan peserta didik didorong untuk menerapkan teknik penulisan yang telah dipelajari dan memperhatikan estetika serta ketepatan dalam penulisan. Tahap akhir proyek ini adalah presentasi di mana peserta didik memaparkan hasil karyanya di hadapan kelas. Evaluasi dilakukan dengan mempertimbangkan aspek kreativitas, akurasi teknik dan kemampuan peserta didik dalam menyampaikan pesan keimanan kepada malaikat melalui karya poster tersebut.

Dalam hal ini peserta didik perlu terlebih dahulu memahami konsep iman kepada malaikat, tugas-tugas para malaikat, serta hikmah dari meyakini keberadaan mereka. Sebelum mulai membuat poster peserta didik sudah diminta untuk menghafalkan dan menuliskan materi tersebut di buku masing-masing. Proses ini membantu mereka menguasai materi dengan baik sehingga saat mengerjakan proyek poster mereka tidak perlu lagi melihat teks.

Selanjutnya guru membagi peserta didik ke dalam beberapa kelompok untuk menyelesaikan proyek secara kolaboratif dengan tujuan mempercepat proses kerja dan meningkatkan kerja sama tim. Setiap kelompok terdiri dari empat atau lebih orang dan seluruh kelas dibagi

menjadi lima kelompok. Meskipun bekerja secara kelompok setiap peserta didik tetap memiliki tanggung jawab masing-masing karena isi poster dibagi berdasarkan sub topik iman kepada malaikat. Dengan demikian pembagian tugas tetap adil dan setiap individu turut berkontribusi.

Hal ini selaras dengan teori yang dikemukakan oleh Agus Rahman yang menyatakan bahwa aturan pengerjaan proyek perlu dirancang dan disampaikan dengan jelas kepada peserta didik. Proyek yang direncanakan secara sistematis dan komunikatif dapat mendorong keterlibatan serta meningkatkan motivasi belajar. Ketika peserta didik merasa dilibatkan secara aktif dalam perencanaan dan pelaksanaan proyek mereka akan lebih terdorong untuk belajar dan berupaya meraih hasil terbaik.⁷⁶

c. Membuat Jadwal

Pelaksanaan proyek poster di kelas disesuaikan dengan durasi waktu pelajaran karena tingkat kesulitannya yang relatif rendah sehingga tidak memerlukan waktu pengerjaan yang panjang. Pak Imam Bukhori, S.Pd.I menegaskan bahwa penjadwalan kegiatan proyek mengikuti alokasi waktu yang telah tercantum dalam RPP yaitu 100 menit untuk kegiatan inti. Batas waktu penyelesaian proyek ditetapkan hingga berakhirnya jam pelajaran sehingga peserta didik memiliki batas waktu yang jelas. Adapun langkah-langkah pengerjaan poster dijelaskan secara

⁷⁶ Agus Rahman, *Motivasi Belajar Siswa* (Surabaya: Airlangga, 2017). 88-89.

detail dimulai dari menyiapkan kertas khusus dan pensil untuk membuat garis dasar menentukan jenis tulisan dan ukuran huruf hingga proses pembuatan poster yang dilakukan dengan penuh ketelitian.

Berdasarkan teori yang dikemukakan oleh Wina Sanjaya penjadwalan dalam pembelajaran berbasis proyek berperan penting dalam membangun kedisiplinan dan komitmen siswa terhadap tugas yang mereka kerjakan. Jadwal yang tersusun secara sistematis dan jelas dapat mendorong siswa untuk lebih termotivasi dalam mematuhi batas waktu serta menyelesaikan proyek sesuai dengan tahapan yang telah dirancang.⁷⁷

d. Memonitor Peserta Didik Dan Kemajuan Proyek

Berdasarkan keseluruhan pernyataan Pak Imam Bukhori, S.Pd.I serta hasil observasi peneliti terlihat bahwa peran guru sangat penting dalam memantau dan membimbing peserta didik selama proses pengerjaan proyek poster. Pak Imam Bukhori, S.Pd.I menegaskan bahwa pengawasan guru diperlukan untuk memastikan peserta didik memahami tugas dengan baik serta untuk memberikan arahan dan masukan yang membantu mereka dalam mengatasi berbagai kendala selama pelaksanaan proyek.

Selaras dengan pandangan Pak Imam Bukhori, S.Pd.I pentingnya pengawasan dalam proses pembelajaran menjadi hal utama guna memastikan peserta didik mengikuti arahan yang telah ditetapkan serta

⁷⁷ Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2006). 132.

memperoleh bantuan ketika mengalami kesulitan. Hasil observasi peneliti memperkuat hal tersebut dengan menunjukkan bahwa guru secara aktif memantau keterlibatan peserta didik memberikan umpan balik yang konstruktif serta mengenali bagian-bagian yang membutuhkan pendampingan lebih lanjut. Selain itu guru secara berkala meninjau progres proyek untuk memastikan setiap tahap dipahami dan dijalankan dengan baik. Melalui peran guru dalam memfasilitasi proses pengerjaan proyek tidak hanya kualitas hasil akhir yang terjaga tetapi juga mendukung perkembangan menyeluruh peserta didik.

Pak Imam Bukhori, S.Pd.I juga mengungkapkan bahwa ia secara konsisten melakukan sesi pendampingan guna meninjau perkembangan proyek dan memberikan masukan perbaikan bila diperlukan. Strategi ini selaras dengan prinsip beliau yang menekankan pentingnya bimbingan berkala agar setiap peserta didik mendapatkan arahan yang sesuai dan dapat menyelesaikan proyek tepat waktu. Oleh karena itu proses pemantauan dan pembinaan yang dilakukan oleh guru menjadi faktor krusial dalam memastikan keberhasilan pelaksanaan proyek poster serta mendukung pertumbuhan menyeluruh peserta didik.

Pernyataan ini sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh Prof. Dr. Yusof yang menyatakan bahwa pemantauan terhadap perkembangan proyek dapat mendorong meningkatnya keterlibatan siswa dalam kegiatan pembelajaran. Saat siswa merasa bahwa upaya mereka

diperhatikan mereka cenderung menjadi lebih termotivasi untuk berusaha maksimal dan mencapai hasil yang optimal.⁷⁸

e. Menguji Hasil

Berdasarkan hasil wawancara dengan Pak Imam Bukhori, S.Pd.I dan observasi yang dilakukan oleh peneliti proses presentasi proyek poster di kelas berlangsung dengan rapi dan terorganisir. Pak Imam Bukhori, S.Pd.I menyampaikan bahwa beliau membimbing peserta didik dalam menyampaikan presentasi dengan memberikan petunjuk yang jelas sejak awal, termasuk tujuan presentasi, harapan yang ingin dicapai, serta poin-poin penting yang harus dikemukakan. Beliau juga memastikan bahwa setiap peserta didik memiliki kesempatan yang setara untuk mempresentasikan karyanya serta mendorong terjadinya diskusi dan sesi tanya jawab yang membangun. Selain itu beliau menekankan bahwa panduan yang diberikan telah dirancang secara sistematis sehingga peserta didik memahami cara menyampaikan hasil kerja mereka beserta aspek-aspek utama yang perlu disampaikan.

Berdasarkan hasil observasi peneliti setelah proses pembuatan poster selesai dilakukan sesi presentasi di mana setiap peserta didik secara bergiliran memaparkan hasil karya poster bertema iman kepada malaikat. Dalam sesi ini mereka menjelaskan ide dan alasan di balik pembuatan poster proses kreatif yang mencakup pemilihan desain, warna, serta elemen dekoratif dan makna yang ingin disampaikan terkait

⁷⁸ Yusof, *Metode Pembelajaran Aktif* (Jakarta: Airlangga, 2020). 112

iman kepada malaikat melalui karya mereka. Para peserta didik juga menunjukkan bagaimana unsur-unsur dalam poster menggambarkan nilai-nilai yang terkandung dalam keimanan kepada malaikat. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa melalui arahan yang terstruktur dan kesempatan untuk menyampaikan hasilnya peserta didik tidak hanya belajar membuat poster secara teknis tetapi juga memperdalam pemahaman terhadap materi serta mengasah kemampuan komunikasi mereka melalui kegiatan presentasi yang tertata dengan baik.

Hal ini sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Arikunto yang menyatakan bahwa penilaian hasil belajar memungkinkan guru untuk mengukur pencapaian kompetensi peserta didik sekaligus memberikan umpan balik yang konstruktif.⁷⁹ Evaluasi hasil belajar memiliki peran yang sangat penting dalam proses pendidikan. Melalui penilaian guru dapat mengidentifikasi sejauh mana peserta didik telah menguasai kompetensi yang ditargetkan dalam suatu materi. Proses ini juga membantu guru menilai ketercapaian tujuan pembelajaran. Selain itu hasil penilaian memberikan kesempatan bagi guru untuk menyampaikan umpan balik yang bersifat konstruktif kepada peserta didik. Umpan balik ini berfungsi untuk membantu mereka mengenali kelebihan dan kekurangan yang dimiliki, serta memberikan arahan untuk perbaikan dan pengembangan lebih lanjut. Oleh karena itu penilaian hasil belajar bukan hanya sebagai alat ukur pencapaian tetapi juga sebagai sarana untuk

⁷⁹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), 89.

memantau perkembangan peserta didik dan meningkatkan kualitas proses pembelajaran.

f. Mengevaluasi Pengalaman

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi peneliti peserta didik diberikan tugas akhir sebagai bentuk pendalaman materi dengan membuat catatan yang menggambarkan pemahaman mereka mengenai makna iman kepada malaikat. Dari tugas ini tampak bahwa peserta didik memahami bahwa iman kepada malaikat merupakan salah satu rukun iman yang esensial. Pemahaman tersebut mencakup keyakinan bahwa malaikat adalah makhluk ciptaan Allah yang memiliki tugas khusus seperti menyampaikan wahyu kepada nabi, mencatat amal perbuatan manusia serta menjaga dan melindungi manusia. Selain itu peran malaikat juga meliputi menyampaikan petunjuk dari Allah dan mencatat setiap amal baik maupun buruk sebagai bahan pertanggungjawaban di akhirat.

Pernyataan ini sejalan dengan teori yang disampaikan oleh Wina Sanjaya yang menegaskan bahwa evaluasi terhadap pengalaman belajar memiliki peran penting dalam proses pembelajaran. Penilaian atas pengalaman belajar diperlukan untuk mengetahui sejauh mana tujuan pembelajaran telah dicapai. Melalui evaluasi ini pendidik dapat menilai efektivitas metode dan strategi yang digunakan sekaligus mengenali aspek-aspek yang perlu ditingkatkan. Dengan demikian evaluasi tidak hanya berfungsi sebagai alat ukur keberhasilan tetapi juga sebagai

pijakan dalam melakukan perbaikan secara terus-menerus. Proses ini memastikan bahwa pembelajaran terus berkembang ke arah yang lebih baik sehingga tujuan pendidikan dapat tercapai secara maksimal dan kebutuhan peserta didik terpenuhi secara lebih optimal.⁸⁰

2. Pengembangan Kreativitas Peserta Didik Pada Mata Pelajaran PAI Menggunakan Model *Project Based Learning* Di SMPN 1 Bluluk.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang dilakukan oleh peneliti dalam merancang proyek pembelajaran Pendidikan Agama Islam untuk peserta didik kelas VII guru menerapkan model pembelajaran berbasis proyek *Project Based Learning* yang disesuaikan dengan materi yang tercantum dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Pak Imam Bukhori, S.Pd.I, menggunakan pendekatan yang interaktif dan kontekstua dengan menekankan keterlibatan langsung peserta didik terhadap materi yang sedang dipelajari. Proyek yang dikembangkan tidak hanya bertujuan untuk meningkatkan pemahaman peserta didik mengenai ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari tetapi juga untuk mengembangkan keterampilan berpikir kritis dan kreatif. Selain itu kriteria utama dalam perancangan proyek meliputi relevansi dengan kurikulum kemampuan bekerja secara berkelompok serta potensi proyek untuk memperkuat nilai-nilai karakter seperti kerja sama, tanggung jawab dan kepedulian sosial.

Hal ini sejalan dengan pendapat Trianto yang menyatakan bahwa proyek pembelajaran yang dirancang secara efektif perlu memiliki

⁸⁰ Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2013), 257.

keterkaitan langsung dengan kehidupan sehari-hari peserta didik. Keterhubungan ini penting agar siswa dapat memahami relevansi antara materi pelajaran di sekolah dengan realitas dan kebutuhan dunia nyata. Dengan begitu proses pembelajaran akan terasa lebih bermakna dan mampu mendorong siswa untuk menerapkan pengetahuan dan keterampilan yang dimilikinya dalam situasi nyata, sehingga berdampak positif terhadap peningkatan motivasi dan pemahaman mereka terhadap materi yang dipelajari.⁸¹

Model pembelajaran berbasis *Project Based Learning* yang diterapkan pada siswa kelas VII memiliki kemampuan yang signifikan dalam menumbuhkan kreativitas mereka melalui kegiatan proyek. Dalam pendekatan ini peserta didik tidak hanya menjadi penerima informasi secara pasif tetapi turut terlibat secara aktif dalam merancang dan menyelesaikan proyek yang berkaitan dengan materi pelajaran.

Sejalan dengan teori yang disampaikan oleh Anita Lie pendekatan *Project Based Learning* mampu menstimulasi daya kreativitas peserta didik. Ia menyatakan bahwa pelaksanaan proyek memberikan ruang bagi peserta didik untuk menggali serta mengembangkan gagasan-gagasan baru dalam konteks kehidupan nyata. Hal ini turut mendorong mereka untuk berpikir secara kritis dan kreatif dalam menghadapi serta menyelesaikan berbagai tantangan yang muncul.⁸²

⁸¹ Trianto, *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif*. (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2010), 92.

⁸² Anita Lie, *Pendidikan Dan Kreativitas*. (Jakarta: Pustaka Alvabet, 2010), 45-46.

Evaluasi terhadap kreativitas peserta didik setelah menyelesaikan proyek dilakukan secara komprehensif mencakup tiga ranah utama: kognitif, afektif dan psikomotorik. Pak Imam Bukhori, S.Pd.I menekankan bahwa penilaian tidak hanya difokuskan pada hasil akhir proyek melainkan juga memperhatikan kemampuan peserta didik dalam mengungkapkan ide, memahami makna tulisan, serta tanggapan mereka terhadap pertanyaan dari guru maupun teman saat sesi presentasi. Beliau menjelaskan bahwa ranah kognitif mencakup kemampuan memahami dan menyusun ide secara logis, ranah afektif berkaitan dengan sikap, minat dan motivasi peserta didik. Sementara ranah psikomotorik menilai keterampilan teknis yang ditunjukkan dalam proses pembuatan poster.

Berdasarkan teori yang dikemukakan oleh Nana Sudjana penilaian hasil belajar peserta didik mencakup tiga ranah utama yaitu kognitif, afektif dan psikomotorik. Ranah kognitif mencerminkan kemampuan berpikir secara kreatif serta kecakapan dalam menyelesaikan permasalahan. Sementara itu ranah afektif berhubungan dengan sikap, ketertarikan dan motivasi siswa saat terlibat dalam kegiatan kreatif. Adapun ranah psikomotorik menyangkut keterampilan serta kemampuan fisik peserta didik dalam mengekspresikan ide-ide kreatif mereka.⁸³

Melalui penerapan model pembelajaran berbasis proyek pengembangan kreativitas peserta didik dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam menjadi lebih optimal terutama lewat kegiatan pembuatan

⁸³ Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009), 123.

poster dan catatan pembelajaran yang berkaitan dengan pengidentifikasian makna iman kepada malaikat. Dalam pelaksanaannya peserta didik mampu mengidentifikasi makna iman kepada malaikat dengan tepat yang mencerminkan pemahaman mendalam terhadap materi yang dipelajari.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan temuan penelitian di lapangan dan hasil analisis data yang telah dilakukan maka dapat disimpulkan hal-hal sebagai berikut:

1. Penerapan model *Project Based Learning* dalam pembelajaran PAI untuk peserta didik kelas VII SMPN 1 Bluluk dilakukan melalui enam tahapan yaitu dimulai dari merumuskan pertanyaan esensial, menetapkan aturan pelaksanaan proyek, menyusun jadwal, memantau aktivitas dan perkembangan proyek peserta didik, menilai hasil akhir serta melakukan evaluasi terhadap pengalaman belajar yang diperoleh.
2. Kreativitas peserta didik melalui penerapan model *Project Based Learning* terbukti berkembang dengan baik. Hal ini terlihat dari tingginya antusiasme dan keterlibatan aktif mereka dalam pembuatan poster khususnya saat menuliskan tema iman kepada malaikat secara sabar dan teliti. Kegiatan tersebut tidak hanya memerlukan keterampilan teknis tetapi juga mendorong peserta didik untuk memahami lebih dalam makna iman kepada malaikat. Proyek ini memberi kesempatan bagi mereka untuk mengekspresikan diri serta menampilkan kreativitas dalam berbagai bentuk dan gaya penulisan poster. Selain itu catatan pembelajaran yang berisi hasil identifikasi makna tiap iman kepada malaikat mencerminkan tingkat kreativitas sekaligus pemahaman mendalam peserta didik terhadap materi yang dipelajari.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah dipaparkan dalam penelitian ini berikut disampaikan beberapa saran:

1. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dalam pengembangan ilmu pengetahuan khususnya dalam penerapan teori terkait peningkatan kreativitas peserta didik melalui model pembelajaran *Project Based Learning*.
2. Selain itu hasil penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan kontribusi praktis bagi berbagai pihak antara lain:
 - a. Bagi lembaga pendidikan model *Project Based Learning* dapat dipertimbangkan sebagai alternatif pembelajaran yang direkomendasikan dalam pelaksanaan kurikulum di sekolah.
 - b. Bagi guru hasil penelitian ini dapat menjadi acuan dalam menerapkan model *Project Based Learning* secara efektif dalam proses pembelajaran di kelas.
 - c. Bagi peneliti dan praktisi pendidikan penelitian ini diharapkan dapat menjadi landasan dalam membangun serta membudayakan kompetensi dan kreativitas abad ke 21 di lingkungan sekolah agar peserta didik lebih siap menghadapi tantangan masa depan.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, Abu, Nur Uhbiyati. 2015. *Ilmu Pendidikan*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Al-Tabani, T.I. 2013. *Mendesain model pembelajaran inovatif, progresif, dan kontekstual: konsep, landasan, dan implementasinya pada kurikulum 2013(kurikulum tematik integratif/KTI)*. Jakarta: Prenada Media Group.
- Aminuddin. 2014. *Pendidikan Agama Islam untuk Perguruan Tinggi Umum*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Ariani, Risa. 2023 ” *Project Based Learning Untuk Peningkatan Keterampilan 4C (Communication, Collaboration, Critical Thinking, And Creativity) Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam (Studi Multi Situs di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Tenggarong dan Sekolah Menengah Atas Negeri 2 Tenggarong, Kalimantan Timur)*”. Tesis: UIN Maulana Malik Ibrahim.
- Arikunto Suharsimi. 2014. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- _____. 2019. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Ripta.
- _____. 2010. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Bachri Bachtiar S. 2010. “*Meyakinkan Validitas Data Melalui Triangulasi Pada Penelitian Kualitatif*”. *Jurnal Teknologi Pendidikan*, Vol.10 No. 1.
- Basrowi, Suwandi. 2008. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Bungin Burhan. 2005. *Penelitian Kualitatif: Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik, dan Ilmu Sosial Lainnya*. Jakarta: Kencana.

- Darmadi. 2017. *Pengembangan Model dan Metode Pembelajaran dalam Dinamika Belajar Siswa*, Yogyakarta: Deepublish.
- Fathurohman, Muhammad. 2015. *Model-model Pembelajaran Inovatif*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Firmansyah Mokh. Iman. 2019. "Pendidikan Agama Islam : Pengertian, Tujuan, Dasar, Dan Fungsi" dalam Jurnal Pendidikan Agama Islam -Ta'lim Vol. 17 No. 2.
- Halimatussa'diyah. 2020. *Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam Multikultural*, Surabaya: CV. Jakad Media Publishing.
- Hardani, et al. 2020. *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*. Yogyakarta: CV. Pustaka Ilmu Group.
- Huberman Milles. 1992. *Analisis Data Kualitatif*. Jakarta: Universitas Indonesia Press.
- Junita, Eka Risma. 2023 "Implementasi Model Pembelajaran Project Based Learning (PjBL) Dalam Membentuk Sikap Sosial Peserta Didik Pendidikan Agama Islam Di SD Negeri 02 Rejang Lebong". Tesis: IAIN Curup.
- Lie. Anita. 2010. *Pendidikan Dan Kreativitas*. Jakarta: Pustaka Alvabet.
- Majid Abdul, Dian Andayani. 2005. *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi*, Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Maulidah, Evi. 2019 "Efektifitas Model Project Based Learning (Pjbl) Untuk Meningkatkan Keterampilan 4C (Critical thinking, Creativity,

- Communication, and Collaboration) Siswa Kelas IV SDN Karangmelok I Tamanan Bondowoso*”, Tesis: UIN Maulana Malik Ibrahim.
- Mazida, Lina Izza. 2022. *”Penggunaan Model Pembelajaran Project Based Learning (PjBL) Berbasis Blended Learning Pada Pembelajaran Tematik Kelas 4 Untuk Mengembangkan Kreativitas Peserta Didik DI SDIT Ahmad Yani Kota Malang*”. Tesis: UIN Maliki Malang.
- Mujib Abdul, Jusuf Mudzakkir 2012. *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Kencana Prenada Media.
- Muthmainnah Anti, *et al*, 2023. *”Peran Guru Dalam Mengembangkan Keterampilan Abad 21 Siswa Sekolah Dasar*”, dalam Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan, Vol. 9, No. 4, Januari.
- Netti Hasnawati. 2022. *”Peningkatan Kreativitas Siswa Melalui Strategi Pembelajaran Berdiferensiasi Pada Pembelajaran PAI di SMAN 4 Wajo Increasing Student’s Creativity Differentiated Learning Strategies in PAI Learning At Sman 4 Wajo*”, dalam Jurnal Educandum, Vol. 8 No. 2, November.
- Rahman, Agus. 2017. *Motivasi Belajar Siswa*. Surabaya: Airlangga.
- Rajagukguk Suryana. 2023. *”Penerapan Project Based Learning Untuk Meningkatkan Kreativitas Siswa SD. Jurnal Inovasi Pendidikan Dasar*”, dalam Jurnal Inovasi Pendidikan Dasar, Vol. 3 No. 1 Januari.
- Ramayulis. 2014. *Metodologi Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: Kalam Mulia.

- Rifa'I Ahmad *et al.* 2022. "Penerapan Kurikulum Merdeka Pada Pembelajaran PAI Di Sekolah", Jurnal Syntax Admiration, Vol. 3, No. 8, (Jakarta: SMA Muhammadiyah 16 Jakarta.
- Sanjaya, Wina. 2006. Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- _____. 2013. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Shofiyah, Nida *et al.* 2024 "Peran Pembelajaran Berbasis Proyek Dalam Meningkatkan Kreativitas Siswa Kelas V Materi Rantai Makanan" dalam jurnal Ilmiah Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah, Vol. 8, No. 4 Oktober Al-Madrasah.
- Sidiq Umar, *et al.*, 2019. *Metode Penelitian Kualitatif Di Bidang Pendidikan*. Ponorogo: CV. Nata Karya.
- Siswono. 2018. *Pembelajaran Matematika Berbasis Pengajuan dan Pemecahan Masalah Fokus pada Berpikir Kritis dan Berpikir Kreatif*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Sudjana, Nana. 2009. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sugiyono. 2016. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: ALFABETA.
- Sukandarrumidi. 2012. *Metode Penelitian Petunjuk Praktis untuk Peneliti Pemula*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- Syafaat Aat. 2008. *Peranan Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.

- Tholchah Muhammad Hasan. 2016. *Pendidikan Multikultural Sebagai Opsi Penanggulangan Radikalisme*, Malang: UNISMA.
- Trianto. 2010. *Mendesain Mode Pembelajaran Inovatif Progresif*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- _____. 2017. *Model Pembelajaran Terpadu*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Usman, Nurdin. 2004. *Konteks Implementasi Berbasis Kurikulum*. Jakarta: Raja Grafindo.
- Wahib Abd. 2020. *Pengantar Studi Islam*, Jember: Institut Agama Islam Negeri Jember.
- Wena Made. 2016. *Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer Suatu Tinjauan Konseptual Operasional*, Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Yusof. 2020. *Metode Pembelajaran Aktif*. Jakarta: Airlangga.

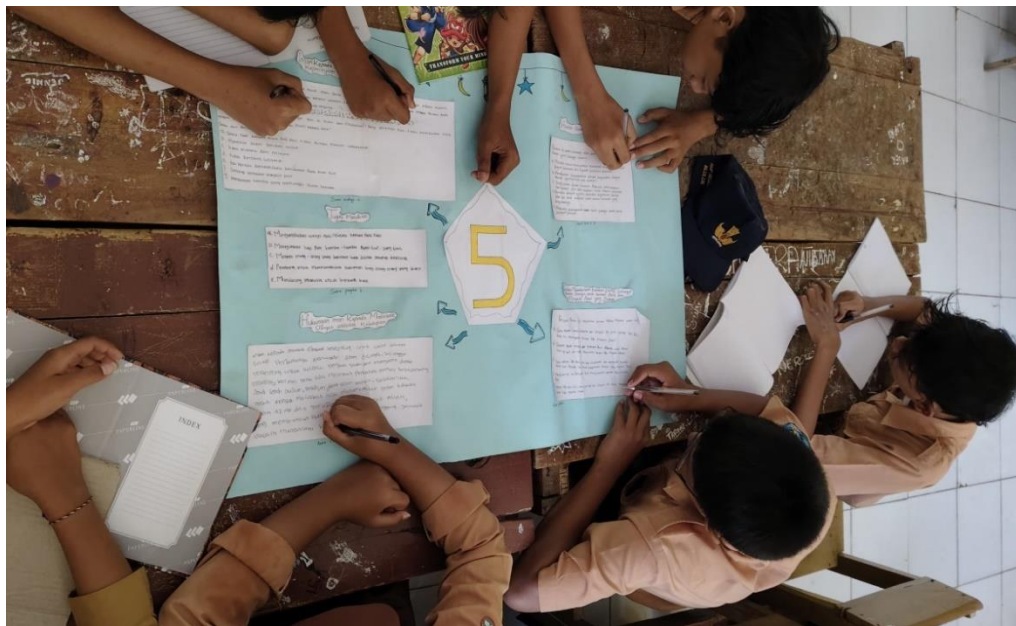
LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran 1

DOKUMENTASI PENELITIAN



Pembuatan Poster Di SMPN 1 Bluluk



Pembuatan Poster Di SMPN 1 Bluluk

Lampiran 2

PEDOMAN WAWANCARA

NO	Fokus Penelitian	Pertanyaan
1	Implementasi Model <i>Project Based Learning</i>	<ol style="list-style-type: none">1. Apakah guru memulai proses pembelajaran dengan memberi pertanyaan yang berkaitan dengan materi yang akan dipelajari untuk merangsang minat siswa?2. Bagaimana cara guru membuka kegiatan belajar untuk menjelaskan tujuan dari pembelajaran yang akan dilakukan?3. Bagaimana guru menginspirasi dan memotivasi siswa agar aktif berpartisipasi dalam proses belajar?4. Bagaimana guru dan peserta didik memilih topik yang relevan dengan materi agar dapat merancang proyek yang akan dikerjakan?5. Bagaimana guru dan siswa menetapkan kriteria serta merencanakan tujuan dari proyek yang akan dilaksanakan?6. Bagaimana guru mendukung peserta didik dalam menyiapkan alat dan bahan yang diperlukan untuk membuat proyek?7. Apakah guru membagi peserta didik ke

		<p>dalam beberapa kelompok untuk menyelesaikan tugas yang telah diberikan?</p> <p>8. Bagaimana guru dan peserta didik menyusun jadwal untuk menyelesaikan proyek yang akan dikerjakan?</p> <p>9. Bagaimana guru dan siswa menentukan batas waktu penyelesaian proyek yang telah direncanakan?</p> <p>10. Bagaimana guru menjelaskan langkah-langkah pembuatan proyek secara jelas dan tepat?</p> <p>11. Apakah guru melakukan pengawasan terhadap peserta didik selama proses pembuatan proyek berlangsung?</p> <p>12. Bagaimana guru melakukan pemantauan terhadap perkembangan proyek peserta didik dengan memberikan fasilitasi selama proses penyelesaian?</p> <p>13. Bagaimana guru mengevaluasi hasil karya peserta didik?</p> <p>14. Apakah produk yang dihasilkan peserta didik sesuai dengan tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan?</p>
--	--	--

		<p>15. Bagaimana guru membimbing setiap kelompok agar dapat mempresentasikan proyek yang telah diselesaikan?</p> <p>16. Bagaimana guru menilai pengalaman peserta didik terkait materi yang dipelajari?</p>
2	<p>Pengembangan kreativitas peserta didik pada mata pelajaran PAI menggunakan model <i>Project Based Learning</i>.</p>	<p>1. Bagaimana cara Anda merancang proyek dalam mata pelajaran PAI untuk peserta didik kelas VII? Apakah ada kriteria khusus yang Anda terapkan?</p> <p>2. Bisakah Anda memberikan contoh proyek tertentu yang telah dilaksanakan dan menjelaskan bagaimana proyek tersebut berkontribusi dalam mengembangkan kreativitas peserta didik?</p> <p>3. Bagaimana Anda mengintegrasikan nilai-nilai agama Islam ke dalam proyek-proyek yang diberikan kepada peserta didik?</p> <p>4. Strategi apa yang Anda gunakan untuk mendorong partisipasi aktif dan kreativitas dari setiap peserta didik dalam proyek tersebut?</p> <p>5. Bagaimana Anda menilai tingkat kreativitas peserta didik setelah mereka menyelesaikan</p>

		<p>sebuah proyek dalam mata pelajaran PAI?</p> <p>6. Bagaimana Anda memastikan bahwa semua peserta didik termasuk yang memiliki beragam kemampuan dapat berpartisipasi dan berkembang melalui proyek tersebut?</p> <p>7. Bagaimana penerapan model pembelajaran berbasis <i>Project Based Learning</i> mempengaruhi kreativitas peserta didik dalam mata pelajaran PAI?</p>
--	--	---

Lampiran 3

KARTU BIMBINGAN TESIS

UNIVERSITAS ISLAM DARUL ULUM LAMONGAN
PROGRAM PASCASARJANA
 Program Studi Pendidikan Agama Islam
Jalan Abdiwaga 5, Sukoharjo, Lamongan, Telp. (0322) 39069,7 Faks. (0322) 390929

BERITA ACARA
PEMBIMBINGAN TESIS

1. Nama Mahasiswa : Muhammad Miskah.....

2. NIM : 23062102023.....

3. Program Studi : Pendidikan Agama Islam.....

4. Judul Tesis : Implementasi Pembelajaran PAI Berbasis Project Based Learning (Pjbl) Dalam Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kreatif (Studi Kasus Di SMPN 1 Bluluk).....

5. Pembimbing : 1. Dr. Khotib, M.Ag
2. Dr. Ufuqul Mubbin, M.Pd

DATA BIMBINGAN

Tanggal	Paraf Pembimbing	Keterangan
24-05-25		Bab I
05-07-25		Bab II
01-06-25		Proposal
14-06-25		Bab II
28-06-25		Bab III
02-08-25		Bab IV
02-08-25		Bab V
28-08-25		Bab VI
02-08-25		Bab VII
02-08-25		Bab VIII
05-08-25		Ael


Menyetujui

Pembimbing I :
 Dr. Khotib, M.Ag

Pembimbing II :
 Dr. Ufuqul Mubbin, M.Pd

Lampiran 4

SURAT IZIN PENELITIAN


UNIVERSITAS ISLAM DARUL 'ULUM
LAMONGAN
PROGRAM PASCASARJANA

Nomor : 248/PPS/A.2/V/2025
Lampiran : -
Perihal : PENELITIAN

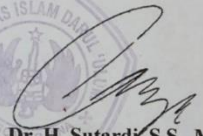
Yth.
Kepala Sekolah Smpn 1 Bluluk
Di tempat

Assalamualaikum Wr. Wb.

Dalam rangka penelitian Tesis sebagai salah satu tugas akhir bagi mahasiswa Program Pascasarjana Unisda Lamongan, dengan ini kami mohon dengan hormat agar Bapak/Ibu dapat memberikan izin riset/survey bagi mahasiswa tersebut di bawah ini :

Nama : Muhammad Misbah
Nomor Induk Mahasiswa : 23062102023
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Judul Tesis : Implementasi Pembelajaran PAI Berbasis *Projec Based Learning* (PjBL) Dalam Meningkatkan Keterampilan Berfikir Kreatif (Study Kasus di Smpn 1 Bluluk)

Demikian atas bantuan dan kebijaksanaan Bapak/Ibu kami sampaikan terima kasih.
Wassalamualaikum Wr.Wb.

Lamongan, 25 Mei 2025
Direktur,

Dr. H. Sutardi, S.S., M.Pd
NIP: 96.04.0079

Kampus :
Jl. Airlangga No. 3 Sukodadi Lamongan 62253
Telp. (0322) 390497 Fax. (0322) 390929
www.unisda.ac.id

S.1
Fakultas Pertanian
Fakultas Agama Islam


FKIP
FISIP
Fakultas MIPA

S.2
Fakultas Teknik
Fakultas Hukum
Fakultas Ekonomi

Magister Pendidikan (M.Pd)
Magister Pendidikan Islam (M.Pd.I)

Lampiran 5

SURAT BALASAN PENELITIAN

 PEMERINTAH KABUPATEN LAMONGAN
SMP NEGERI 1 BLULUK
NSS : 2010717117 NPSN : 20506365
Jalan Sukorame No. 84 Bluluk, Lamongan Jawa Timur 62274
Telepon – HP. 08113091184, Pos-el snesablu@gmail.com
Laman www.smpn1bluluk.sch.id

Nomor : 400.7.22/obj/413.101.C.005/2025 Bluluk, 26 Mei 2025
Sifat : Biasa
Lampiran : -
Hal : **Balasan Permohonan Ijin Penelitian**

Yang bertanda tangan di bawah ini :


Nama : MUDZAKKIR, S.Pd, M.Pd
NIP : 19691015 199402 1 001
Pangkat/ Gol. : Pembina Utama Muda / IVc
Jabatan : Kepala SMP Negeri 1 Bluluk - Lamongan

Dengan ini memberikan ijin penelitian kepada :

Nama : Muhammad Misbah
Nomor Induk Mahasiswa : 23062102023
Jurusan/Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Lembaga : Universitas Dalur Ulum Lamongan
Judul Tesis : Implementasi Pembelajaran PAI Berbasis Project Based Learning (PjBL) Dalam Meningkatkan Keterampilan Berfikir Kreatif (Study Kasus di SMPN 1 Bluluk)
Keterangan : Waktu pelaksanaan penelitian sesuai dengan situasi dan kondisi.

Demikian surat balasan ijin Penelitian ini dibuat agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Kepala Sekolah


MUDZAKKIR, S.Pd, M.Pd
Pembina Utama Muda
NIP. 19691015 199402 1 001

Lampiran 6

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



Muhammad Misbah lahir di Desa Primpen Kecamatan Bluluk Kabupaten Lamongan pada tanggal 07 April 1999.

Dilahirkan dari perempuan hebat yang bernama ibu Mariyati dan lelaki yaitu bapak Moh. Abdul Rokhman.

Pendidikan dasar ditempuh di MI Ma'arif Nu Primpen dan lulus pada tahun 2010. Selanjutnya melanjutkan pendidikan menengah pertama di MTS Mambaus Sholihin dan lulus pada tahun 2013. Pada jenjang menengah atas penulis bersekolah di MA Mambaus Sholihin dengan jurusan Ilmu Pendidikan Keagamaan dan lulus pada tahun 2016. Setelah menyelesaikan pendidikan menengah penulis melanjutkan studi S-1 di Universitas Islam Darul Ulum Lamongan pada tahun 2018 dengan mengambil Program Studi Pendidikan Agama Islam dan berhasil menyelesaikannya pada tahun 2022. Setelah memperoleh gelar sarjana penulis melanjutkan pendidikan ke jenjang Magister (S-2) pada Program Pascasarjana Universitas Islam Darul Ulum Lamongan dengan mengambil Program Studi yang sama yaitu Pendidikan Agama Islam. Harapan setelah selesai menyelesaikan studi sarjana dan pascasarjana adalah dapat mengamalkan ilmu yang telah diperoleh agar bermanfaat bagi masyarakat serta terus belajar dan berkontribusi dalam dunia pendidikan dan keagamaan.